

**STUDI TENTANG PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK
(Tentang Manajemen Kelas)
DI SDN KLINO II
KECAMATAN SEKAR KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI



Disusun Oleh

IKA YULISTINA
NIM 2006 05501 1500
NIMKO 2006 4 055 0001 1 01413

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SUNAN GIRI
BOJONEGORO
2010**

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah kami, selaku pembimbing mengadakan penelitian dan koreksi atas skripsi mahasiswa

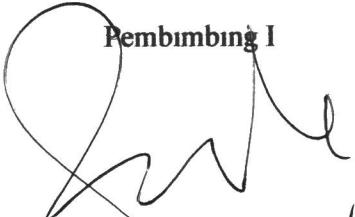
Nama	IKA YULISTINA
NIM	2006 05501 1500
NIMKO	2006 4 055 0001 1 01413
Program Studi	Pendidikan Agama Islam
Judul	STUDI TENTANG PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK (Tentang Manajemen Kelas) DI SDN KLINO II KECAMATAN SEKAR KABUPATEN BOJONEGORO

Serta perbaikan-perbaikan sepenuhnya, maka kami menganggap dan menyetujui bahwa skripsi ini diajukan dalam Munaqasah/Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro

Bojonegoro,

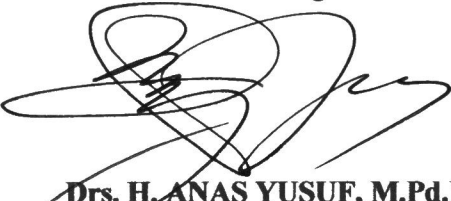
Mei 2010

Pembimbing I



Dra. Hj. SRI MINARTI, M.Pd.I

Pembimbing II



Drs. H. ANAS YUSUF, M.Pd.I

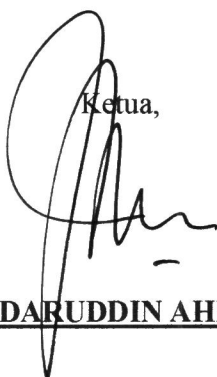
HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji skripsi dan diterima memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro

Pada tanggal, 6 Juni 2010

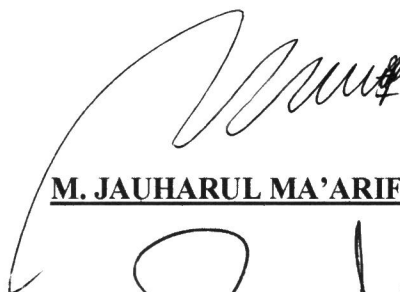
Panitia Ujian Skripsi

Ketua,



Drs. H BADARUDDIN AHMAD, M PdI

Sekretaris,

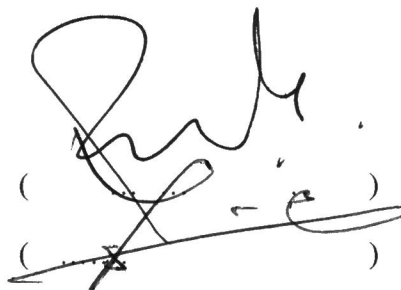


M. JAUHARUL MA'ARIF, M.Pd.I

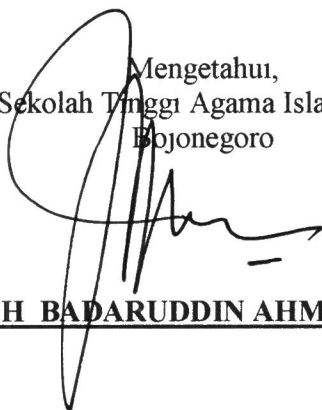
Penguji

1 Dra Hj SRI MINARTI, M Pd I

2 Drs M SYAIFUDDIN, M Pd I



Mengetahui,
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri
Bojonegoro



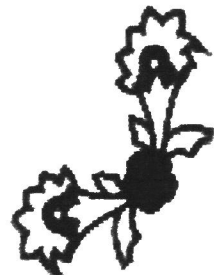
Drs. H BADARUDDIN AHMAD, M PdI

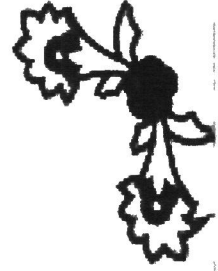
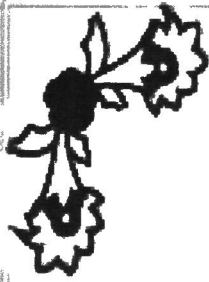


MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

*"Sebaik-baik manusia adalah manusia yang dapat memberi manfaat
kepada manusia lain"*

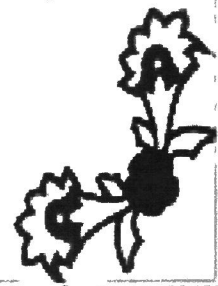




VIII

- Agama Islam STAI Sunan Giri angkatan 2006 terfokus kelas
- 7 Serta teman-teman Mahasiswa Program S1 Fakultas Pendidikan
- 6 Keluarga besar di Kepohbaru dan di Sekar
tak lagi di sisi.
- 5 Mbah Kung dan Mbah Putri yang selalu dalam hati meski raga
- 4 Adik-adik kecilku Ary dan Elly yang selalu kurniakan
hidupku
- 3 Nasywa Afiya Az-Zahra tersayang, buah hatiku, penyemangat
pencerah hatiku, pembimbing hidupku.
- 2 Suami tercinta pendamping hidupku dalam segala suasana,
terhingga
- 1 Bapak, Ibu tercinta dan mertua yang selalu mengrimi setiap
langkahku dalam setiap untai doa dan kasih sayang yang tak
ndho-Nya skripsi ini ku persembahkan untuk.
- Sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala

PERSEMBAHAN



KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **STUDI TENTANG PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK (Tentang Manajemen Kelas) DI SDN KLINO II KECAMATAN SEKAR KABUPATEN BOJONEGORO** Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan dan rahmat bagi semesta alam

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari uluran tangan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik yang bersifat materiil maupun spiritual Untuk itu pada kesempatan ini dengan penuh ketulusan hati penulis menyampaikan penghargaan serta ucapan terima kasih dengan diiringi do'a semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan beliau semua dengan sebaik-baik balasan kepada.

1. Bapak Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I selaku Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro
2. Ibu Dra. Hj Sri Minarti, M Pd I dan Bapak Drs H Anas Yusuf, M.Pd I selaku Dosen Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi ini
3. Bapak dan Ibu Dosen STAI Sunan Giri Bojonegoro
4. Bapak dan Ibu tercinta serta segenap keluarga yang tiada henti mencurahkan kasih sayang, perhatian dan do'a yang tulus bagi penulis selama berlangsungnya proses dan penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini

- 5 Suami dan putri kecilku tercinta yang senantiasa memberikan semangat dan empati yang luar biasa untuk penyelesaian penulisan skripsi ini
- 6 Sahabat dan teman-teman seperjuangan serta semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bojonegoro, Mei 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
MOTTO	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
KATA PENGANTAR	VI
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	X
ABSTRAKSI	XI
BAB I PENDAHULUAN	
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Istilah	6
C Rumusan Masalah	8
D Fokus dan Ruang Lingkup	9
E Tujuan Penelitian	9
F Signifikasi Penelitian	10
G Manfaat Penelitian	10
H Metode Pembahasan	11
I Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A Pengertian Kreativitas dan Pengembangan Kreativitas Anak	15
B Pendekatan dan Strategi Pengembangan Kreativitas Anak	18
C Manajemen Kelas yang Berorientasi pada Pengembangan Kreativitas Anak	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A Metode Penelitian	34
B Sumber Data	34
C Metode Pengumpulan Data	34

D Analisis Data	36
-----------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN

A Profil SDN Klino II Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro

1. Visi dan Misi	39
2. Letak Geografis	39
3 Struktur Organisasi	40
4 Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	40
5 Sarana dan Prasarana	41
6. Kurikulum dan Sistem Pembelajaran	42

B Pengembangan Kreativitas Anak di SDN Klino II Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro

1 Pendekatan dan Pengembangan Kreativitas Anak	43
2 Strategi dalam Pengembangan Kreativitas Anak	46
3 Manajemen Kelas	49

C Analisis Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Manajemen Kelas di SDN Klino II kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro

1 Proses Pengembangan Kreativitas Anak	59
2 Lingkungan yang Mengembangkan Kreativitas Anak	60
3 Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kreativitas Anak.	67

BAB V PENUTUP

A Kesimpulan	72
B Saran-saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Siswa SDN Klino II Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2009/2010	41
Tabel 2	Hasil Observasi Pengembangan Kreativitas Anak Terhadap 24 Anak Kelas 4 SDN Klino II Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro	54
Tabel 3	Manajemen Kelas yang Berorientasi pada Pengembangan Kreativitas Anak	58

ABSTRAKSI

IKA YULISTINA (2006 4 055 0001 1 01413) Studi Tentang Pengembangan Kreativitas Anak (Tentang Manajemen Kelas) Di SDN Klino II Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengembangan kreativitas anak, (2) pelaksanaan manajemen kelas yang berorientasi pada pengembangan kreativitas anak, (3) faktor pendukung dan penghambat pengembangan kreativitas anak di SDN Klino II Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan jenis penelitiannya adalah studi kasus (*case study*), yaitu penelitian yang berusaha memberikan gambaran yang terperinci dengan tekanan pada situasi keseluruhan mengenai proses atau urutan suatu kejadian. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deduktif dan pendekatan induktif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) setiap manusia memiliki bakat kreatif yang dapat dikembangkan, dalam pengembangannya memerlukan lingkungan yang mendukung serta strategi dan metode-metode tertentu yang merangsang perkembangan kreativitasnya. Pengembangan kreativitas anak di SDN Klino II Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro dilaksanakan secara berkesinambungan, baik dalam proses belajar mengajar maupun kegiatan ekstra kurikuler dengan menerapkan pola pengembangan yang memperhatikan dasar-dasar pendidikan Islam dan prinsip-prinsip psikologis anak, (2) dengan pola pengembangan kreativitas anak yang diterapkan melalui manajemen kelas yang meliputi pengaturan fisik kelas dan pengelolaan pembelajaran di SDN Klino II Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro terbukti dapat mengembangkan kreativitas anak, baik kreativitas berpikirnya ataupun kreativitas ketrampilannya, hal ini tidak terlepas dari kreativitas guru dalam *me-manage* kelas secara kreatif, (3) adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Sedangkan faktor yang mendukung dalam pengembangan kreativitas anak di SDN Klino II Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro yaitu sarana dan prasarana yang memadai, sumber daya guru dan siswa. Adapun faktor penghambatnya yaitu keadaan psikologis anak dan sikap guru.

Untuk mengatasi hambatan dalam pengembangan kreativitas perlu kerja sama antara anak, guru dan orang tua. Serta memberdayakan seoptimal mungkin hal-hal yang mendukung pengembangan kreativitas anak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi seringkali dipahami sebagai suatu kekuatan besar yang mempengaruhi tata kehidupan dunia secara menyeluruh, simultan dan berdampak di segala aspek kehidupan. Globalisasi juga menjadikan kelompok kecil cenderung mendunia dan melampaui batas-batas negara, budaya, ekonomi bahkan agama dan ras. Entitas semakin mengecil, tetapi kerja semakin profesional. Masyarakat berkembang menjadi masyarakat akademik yang mempunyai ciri persaingan bebas dan puncak kesuksesan menjadi milik orang yang berpendidikan. Orang terus menerus mencari ilmu untuk merebut dan menguasai sains dan teknologi. Sehingga penghargaan tertinggi bukan lagi pada ijazah atau status, tetapi pada kemampuan belajar yang optimal. Karena di era globalisasi ini yang dibutuhkan adalah manusia yang penuh komitmen, energik, disiplin, kreatif, inovatif, berkeahlian dan terampil.¹

Untuk itu segala tatanan kehidupan, berpikir dan bersikap harus dikembangkan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang merupakan sasaran pembangunan nasional. Saat ini merupakan tanggung jawab masyarakat dan bangsa Indonesia, namun tak dapat dipungkiri bahwa pendidikan merupakan hal yang utama kedudukannya dan sangat urgen dalam peningkatan sumber daya manusia. Hal ini relevan

¹ Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Logo, Jakarta, 1999, hal 44

dengan apa yang tercantum dalam UU No 20 Th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa

“Fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”²

Fenomena dunia pendidikan di Indonesia yang masih banyak kelemahannya, sistem pendidikan di Indonesia tidak berorientasi pada pembentukan kepribadian, namun lebih pada proses pengisian otak (kognitif) anak saja yang membuat anak tidak pernah dididik atau dibiasakan untuk kreatif dan inovatif. Kurangnya perhatian pada aspek ini menyebabkan anak hanya dipaksa untuk menghafal dan menerima apa yang diajarkan oleh guru³

Pendidikan Indonesia yang belum mengembangkan akal sehat bisa dilihat dari pola pendidikan yang berorientasi pada apa (*what oriented education*) daripada mengapa (*why oriented education*). Pendidikan pola pertama lebih didominasi metode menghafal, menumpuk materi dan informasi, sehingga ruang berfikir dan ruang menganalisis sangat sedikit. Dengan pengertian lain, hal-hal yang berhubungan dengan daya pikir kurang dinikmati oleh guru maupun murid⁴

² Malik Fajar, *UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas* Badan Litbang Depdiknas, Jakarta, 2003, hal 27

³ Qodry Azizy *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial*, Anaka Ilmu, Semarang, 2002, hal 8-10

⁴ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik*, Gama Media, Yogyakarta, 2002, hal 156

Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa pendidikan merupakan konsep berwajah ganda, disatu sisi untuk mengembangkan potensi manusia dan di sisi lain justru menahukkannya. Dua hal tersebut hampir menyatu dan tak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan. Hal ini perlu direspon secara serius, jika tidak anak-anak pintar yang dikirim ke lembaga pendidikan (sekolah) bukannya berkembang, tetapi yang terjadi adalah proses pembodohan, sebab anak-anak didik dan didesain untuk diseragamkan menjadi produk massal dan kreativitas mereka tersumbat.⁵ Di samping itu, anak didik juga kurang mendapat pengharagaan sebagai manusia yang memiliki kemampuan untuk berkembang

Ditinjau dari segi manapun, kebutuhan akan kreativitas sangatlah penting. Karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan hidup manusia, dan dengan kreativitas juaiah manusia dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Untuk itu perlu adanya perangsangan dan pengembangan kreativitas sejak dini, baik melalui pendidikan foramal maupun non formal agar kelak anak didik bukan hanya sebagai konsumen pengetahuan, tetapi juga mampu menghasilkan pengetahuan baru, terlebih dalam menghadapi berbagai macam persoalan serta menghadapi persaingan dunia yang semakin kompleks

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, pendidik mengalami kesulitan untuk meramalkan dengan tepat pengetahuan macam apa yang dibutuhkan seorang anak didik di

⁵ Sutrisno, *Memaju Edutainment pada Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi*, Jurnal Studi Islam Mukaddimah, VIII, 13 (2002), hal 2

masa mendatang agar ia mampu menghadapi masalahnya. Yang dapat dilakukan pendidik adalah mengembangkan sikap dan kemampuan anak didik agar dapat menghadapi persoalan-persoalan itu secara kreatif dan inovatif. Namun realitas yang terjadi di masyarakat secara umum dan lingkungan sekolah khususnya, anak didik lebih banyak menerima instruksi-instruksi dan berbagai macam pelajaran yang harus dihafalkan, sehingga sebagian besar dari mereka kehilangan kesempatan untuk menjadi kreatif. Seharusnya pendidikan yang merupakan proses perubahan sosial diharapkan dapat membantu seseorang mencapai perwujudan dirinya. Banyak orang yang memiliki benih kreativitas, namun lingkungan gagal untuk memberikan suasana yang tepat guna pertumbuhannya, akibatnya orang-orang ini tidak pernah hidup sepenuhnya.⁶

Sesuai dengan ajaran Islam dan merujuk pada penciptaan manusia sebagai *Abdullah* dan *Khalifah* di bumi, manusia telah dibekali dengan potensi yang harus dikembangkan melalui proses belajar. Al Qur'an menyebutkan bahwa ciri-ciri manusia antara lain dibekali dengan empat potensi, yaitu fitrah, ruh, kemampuan dan akal.⁷ Dengan demikian, apresiasi ajaran Islam terhadap kreativitas berfikir terlihat pada banyaknya ayat yang mendorong manusia untuk berfikir, merenung, dan menjadikan aktivitas berfikir sebagai bagian integral dari kehidupan manusia.

Kaitannya dengan pengembangan potensi yang ada dalam diri manusia dibutuhkan sebuah lingkungan yang mendukung tumbuhnya benih kreativitas tersebut. Dalam proses pengembangan kreativitas anak

⁶ Utami S C Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan*, Gramedia, Jakarta, 2002, hal 13

⁷ Maksud, *Madrasah, Sejarah dan Perkembangannya*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999, hal 45

diperlukan sebuah desain pembelajaran yang aplikatif dan lingkungan yang kondusif. Demi suksesnya proses belajar mengajar, guru memiliki peranan penting dalam merencanakan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas yang merupakan ujung tombak dan basis proses pendidikan.

Berdasarkan tujuan pembelajaran yang ditentukan menunjukkan, bahwa guru berkuasa menentukan lingkungan belajar. Namun dalam menciptakan lingkungan belajar, guru mendapat pengaruh misalnya, keadaan siswa, banyaknya siswa, fasilitas, letak sekolah, jadwal pelajaran, kesibukan guru dan lain sebagainya.⁸ Di sinilah, dalam manajemen kelas guru harus memiliki kekuasaan, tetapi dalam pelaksanaannya juga harus tetap memperhatikan kebutuhan anak didik, sehingga guru tidak mendominasi proses belajar mengajar dan lebih memberikan peluang yang sebesar-besarnya bagi siswa dalam proses perwujudan diri. Untuk itu, guru dituntut agar dapat menciptakan, mempertahankan dan memperbaiki kelas sebagai lingkungan belajar yang efektif. Guru bertanggungjawab di dalam mengembangkan ketrampilan pembelajaran dan manajemen kelas.⁹

Melihat pentingnya pengembangan potensi dan bakat anak, sehingga kreativitas anak dapat tumbuh dan berkembang guna pembentukan anak yang mandiri, maka upaya pengembangan pun dilakukan, baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah. Hal ini diawali dengan diterapkannya manajemen kelas yang mengacu pada individu anak sejak dini. Ini dibuktikan dengan mulai diaplikasikannya kurikulum

⁸ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Rajawali, Jakarta, 1997, hal 24

⁹ Rasdie Ekosiswoyo, *Manajemen Kelas*, IKIP Semarang Press, Semarang, 1997, hlm 19

berbasis kompetensi yang terkait dengan pendekatan pengembangan pribadi. Karena standar kompetensi yang dikembangkan berkenaan dengan pribadi peserta didik.¹⁰

Dipilihnya SDN Klino II Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro sebagai lokasi penelitian tentang manajemen kelas yang berorientasi pada pengembangan kreativitas anak, memiliki alasan yang kuat, diantaranya *pertama*, proses pembelajaran yang diterapkan mendorong anak didik untuk lebih aktif dan kreatif, anak didik diberi kesempatan untuk mengungkapkan idenya dan guru berperan sebagai mediator. *Kedua*, SDN Klino II Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu SD inti yang memiliki konsep pendidikan dengan meramu ilmu pengetahuan dan teknologi, agama, seni dan budaya secara terpadu dengan mengembangkan berbagai kecerdasan IQ (*Intelligence Quotient*), EI (*Emotional Intligence*), CQ (*Cretivity Quotient*) dan SQ (*Spiritual Quotient*)

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman judul skripsi yang penulis susun dan untuk memperjelas pokok masalah yang dibahas serta sebagai batasan untuk ruang lingkupnya, maka perlu dijelaskan beberapa istilah pokok yang ada kaitannya dengan judul skripsi ini, yaitu

1 Studi

Studi menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah pelajaran, penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan¹¹

¹⁰ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hal 57

2 Pengembangan

Pengembangan adalah “proses/cara perbuatan mengembangkan”¹² Jadi, yang dimaksud dengan “pengembangan” dalam judul ini adalah upaya mengembangkan kreativitas anak didik.

3 Kreativitas Anak

Secara etimologis “kreativitas” adalah “kemampuan untuk mencipta, daya cipta”¹³ Sedangkan anak merupakan makhluk yang sedang berkembang dan tumbuh yang mana dalam pertumbuhan dan perkembangannya itu mengikat hukum-hukum Genes secara individu berbeda satu sama lain Adapun batasan yang diberikan Ali Fikry tokoh ilmu jiwa Islam sebagaimana dikutip oleh Arifin bahwa anak adalah mereka yang dalam pertumbuhan dari lahir sampai masa aqil baligh¹⁴

4 Manajemen Kelas

Terminologi manajemen kelas dibentuk oleh dua kata yaitu “manajemen” dan “kelas” Manajemen dapat diartikan sebagai “proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran”,¹⁵ dan kelas adalah “ruang tempat belajar di sekolah”¹⁶

Jika disesuaikan dengan konteks pembahasan dalam skripsi ini, maka yang dimaksud dengan manajemen kelas adalah proses mengorganisasikan segala sumber daya kelas bagi terciptanya proses

¹¹ Leonardo D Marsam (et.al), *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Karya Utama, Surabaya, 2000, hal 330

¹² Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hal 414

¹³ *Ibid*, hal 465

¹⁴ Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1978, hal 14

¹⁵ Drs Fahmi Idrus, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Greisinda Press, Surabaya, hal 431

¹⁶ *Ibid*, hal 353

pembelajaran yang efektif dan efisien yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi¹⁷

5 SDN Klino II Kec Sekar Kab Bojonegoro

SDN Klino II Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar negeri yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro

Secara garis besar judul ini akan mendeskripsikan tentang desain manajemen kelas yang berorientasi pada pengembangan kreativitas anak, menyoroti faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan kreativitas anak dalam lingkup pendidikan formal yang selama ini masih kurang diperhatikan. Pada bagian inilah peneliti hendak menelaah secara mendalam terhadap pelaksanaan manajemen kelas yang berorientasi pada pengembangan kreativitas anak di SDN Klino II Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro yang merupakan salah satu Sekolah Dasar yang telah menerapkan hal tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka pokok permasalahan yang akan dibahas dan dijadikan obyek penelitian, adalah

1. Bagaimanakah pengembangan kreativitas anak di SDN Klino II Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimanakah pelaksanaan manajemen kelas yang berorientasi pada pengembangan kreativitas anak?

¹⁷ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2002, hal 167

- 3 Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat pengembangan kreativitas anak?

D. Fokus dan Ruang Lingkup

Fokus adalah pokok permasalahan yang akan dibahas dan dikaji, yaitu tentang manajemen kelas yang diterapkan oleh guru dan terfokus pada pola pengembangan kreativitas anak didik.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek penelitian Dalam hal ini yaitu kreativitas anak didik dengan indikator

- 1 Berpikir kreatif
- 2 Rasa ingin tahu
- 3 Imajinatif
- 4 Merasa tertantang oleh kemajemukan
- 5 Berani mengambil resiko
- 6 Sifat menghargai

Sedangkan ruang lingkup yang diteliti yaitu SDN Klino II Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro, meliputi

- 1 Pola pengembangan kreativitas anak
- 2 Manajemen kelas yang berorientasi pada pengembangan kreativitas anak

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut

- 1 Untuk mengetahui pengembangan kreativitas anak di SDN Klino II Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro

- 2 Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kelas yang berorientasi pada pengembangan kreativitas anak
- 3 Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi (mendukung dan menghambat) pelaksanaan pengembangan kreativitas anak.

F. Signifikasi Penelitian

a. Signifikasi Ilmiah Akademik

Mengamalkan Tri Darma perguruan tinggi khususnya di bidang penelitian dan pengabdian masyarakat sekaligus untuk memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh STAI Sunan Giri Bojonegoro dalam menempuh ujian sarjana strata 1 (S1)

b. Signifikasi Sosial Praktis

Melatih penulis dalam mengembangkan kreativitas penyusunan karya ilmiah dalam problem Study Tentang Pengembangan Kreativitas Anak (Study Manajemen Kelas Di SDN Klino II Kec Sekar Kab Bojonegoro)

G. Manfaat Penelitian

Sedangkan nilai guna yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1 Sebagai bahan pemikiran bagi penyelenggara dan pengelola lembaga pendidikan dasar untuk mengembangkan kompetensi dan kreativitas anak
- 2 Sebagai bahan informasi kaitannya dengan desain manajemen kelas yang menerapkan pengembangan kreativitas anak sehingga dapat dijadikan pelajaran untuk kemajuan di masa yang akan datang

H. Metode Pembahasan

Metode pembahasan merupakan pendekatan yang digunakan untuk memecahkan masalah yang berkenaan dengan obyek penelitian. Suatu metode mempunyai arti yang sangat penting dalam penulisan karya ilmiah dan secara praktis merupakan standart penilaian mutu tulisan seseorang. Oleh karena itu agar skripsi ini dapat memenuhi persyaratan ilmiah, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu

1 Metode Deduktif

Menurut Mardalis metode deduktif adalah dengan menggunakan analisis yang berpijak dari pengertian-pengertian atau fakta-fakta yang bersifat umum, kemudian diteliti dan hasilnya dapat memecahkan persoalan khusus¹⁸

2 Metode Induktif

Sedangkan metode induktif menurut Mardalis adalah berpijak pada pengertian-pengertian atau fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian diteliti dan akhirnya ditemui pemecahan persoalan yang bersifat umum¹⁹

Jadi, belum bisa dikatakan sebagai metode ilmiah apabila hanya menggunakan salah satu diantara metode deduktif atau induktif saja. Perpaduan kedua metode tersebut adalah agar aktivitas dan metode berpikir di dalam memecahkan masalah atau menemukan jawaban suatu masalah lebih terandalkan, baik dalam melahirkan pengetahuan maupun akumulasi pengetahuan manusia tentang sebuah karya ilmiah

¹⁸ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal

¹⁹ *Ibid.* hal 21

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapat gambaran yang mudah dimengerti, dan pemahaman yang jelas dalam membaca skripsi, maka disusunlah sistematika pembahasan skripsi ini secara garis besar sebagai berikut:

1 Bagian Muka

Bagian muka ini berisi Halaman Sampul, Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Halaman Pernyataan, dan Halaman Abstraksi

2 Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari 5 bab, yaitu

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan gambaran secara global mengenai keseluruhan isi yang meliputi, Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Fokus dan Ruang Lingkup, Tujuan dan Signifikasi Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode dan Sistematika Pembahasan

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini merupakan landasan teori tentang pengembangan kreativitas anak melalui manajemen kelas meliputi pengertian kreativitas dan pengembangan kreativitas anak, pendekatan dan strategi pengembangan kreativitas anak serta manajemen kelas yang berorientasi pada pengembangan kreativitas anak.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga membahas metodologi penelitian yang meliputi metode penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang profil SDN Klino II Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro dan pengembangan kreativitas anak melalui manajemen kelas di SDN Klino II Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro Selanjutnya analisis pengembangan kreativitas anak melalui manajemen kelas di SDN Klino II Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro Bab ini merupakan analisis mengenai proses pengembangan kreativitas anak, lingkungan yang mengembangkan kreativitas anak, peserta didik dan faktor-faktor yang mempengaruhi (mendukung dan menghambat) serta solusinya

BAB V : PENUTUP

Pada bab yang terakhir ini akan dikemukakan kesimpulan dari seluruh isi pokok skripsi ini baik yang bersumber dari penelitian lapangan maupun penelitian pustaka sebagai landasan teorinya, dan saran – saran dalam kaitannya dengan pengembangan kreativitas anak.

3 Bagian Akhir

Bagian akhir ini terdiri dari Daftar Pustaka dan Lampiran - Lampiran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada dasarnya urgensi tinjauan pustaka adalah sebagai bahan auto kritik terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan maupun kekurangannya, sekaligus sebagai bahan komparatif terhadap kajian yang terdahulu. Dan untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama atau hampir sama dari seseorang, baik dalam bentuk skripsi, buku dan dalam bentuk tulisan yang lainnya, maka penulis akan memaparkan beberapa bentuk tulisan yang sudah ada.

Dalam kegiatan penelitian ini penulis telah melaksanakan penelusuran dan kajian terhadap berbagai sumber atau referensi yang memiliki kesamaan topik atau relevansi materi dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini. Hal tersebut dimaksudkan agar arah atau fokus penelitian ini tidak menjadi pengulangan dari penelitian-penelitian sebelumnya, melainkan untuk mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti. Selain itu kegiatan penelusuran sumber juga berguna untuk membangun kerangka teoritik yang mendasari kerangka berfikir peneliti kaitannya dengan proses dan penulisan laporan hasil penelitian ini.

Dari karya-karya yang dijumpai penulis kaitannya dengan kreativitas anak dan manajemen kelas yang dapat dijadikan sebagai referensi adalah karya Utami Munandar yang berjudul *Kreativitas dan Keberbakatan*. Buku yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama ini mengulas tentang pengembangan kreativitas, lingkungan yang merangsang perkembangan bakat dan kreativitas, model dan

taksonomi untuk mengembangkan bakat dan kreativitas serta bagaimana cara mengatasi hambatan dalam pengembangan bakat dan kreativitas

Maimunah Hasan membicarakan dasar-dasar membangun kreativitas anak, hal-hal yang menghambat kreativitas anak dan media dalam membangun kreativitas anak dalam bukunya yang berjudul *Membangun Kreativitas Anak Secara Islami*. Buku yang ditulis oleh Elisabeth B Hurlock mengungkapkan dengan lugas tentang pengertian dan perkembangan kreativitas secara ekspres di masa kanak-kanak.

Kaitannya dengan manajemen kelas penulis merujuk pada karya Rasdi Ekosiswoyo yang berjudul *Manajemen Kelas*. Buku ini banyak menjabarkan tentang pengembangan rencana kerja manajemen kelas dan deskripsi pola-pola interaksi di dalam kelas. Dalam buku yang berjudul *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* karya Sudarman Danim banyak menjelaskan tentang profesionalisasi tenaga kependidikan, konsep dasar manajemen dan manajemen kelas serta pemikiran alternatif manajemen kelas

A. Pengertian Kreativitas dan Pengembangan Kreativitas Anak

Kreativitas merupakan istilah yang tidak asing lagi dan sering digunakan baik dalam dunia pendidikan maupun yang lainnya. Meskipun demikian masih terdapat kerancuan dalam pemaknaannya. Perbedaan sudut pandang memunculkan beragam pendapat tentang devinisi kreativitas, sehingga sampai saat ini belum ada satupun pengertian kreativitas yang dapat diterima secara universal

Ditinjau dari segi bahasa “kreativitas” memiliki arti “kemampuan untuk mencipta, daya cipta”¹ Tapi perlu dipahami arti mencipta di sini bukan menciptakan sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, yang unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya Jadi hal baru itu yang sifatnya inovatif²

Sedangkan secara terminologi, banyak ahli yang menyatakan pendapatnya tentang definisi/pengertian kreativitas, diantaranya

1 David Campbell

Menyatakan bahwa “Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan hasil yang sifatnya baru, inovatif, belum ada sebelumnya, menarik, aneh dan berguna (*useful*) bagi masyarakat”³

2 Elizabeth B Hurlock

Merujuk pada devinisi Drevdahl dirumuskan bahwa

“Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman Ia mungkin mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkokan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru Ia harus mempunyai maksud dan tujuan yang ditentukan bukan fantasi semata, walaupun merupakan hasil yang sempurna dan lengkap Ia mungkin dapat berbentuk produk seni, kesusastraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis”⁴

¹ Anton Moeliono, et.al, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, hal 465

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003, hal 104

³ *Ibid.*

⁴ Elizabeth B Hurlock, *Child Development (Perkembangan Anak)* terj Mertasari Tjandrasa, Erlangga, Surabaya, 1993, Cet 4, hal, 4

3 S C Utami Munandar

Memberikan rumusan tentang kreativitas sebagai berikut

- a. Kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data informasi atau unsur-unsur yang ada
- b. Kemampuan untuk menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah di mana penekanannya pada kualitas, ketepatan dan keragaman jawaban berdasarkan data dan informasi yang tersedia
- c. Kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan”⁵

Dari berbagai definisi tentang kreativitas sebagaimana tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya perbedaan rumusan dan konsep yang dikemukakan tidak terlepas dari sudut pandang masing-masing individu, namun pada hakikatnya saling berkaitan meskipun penekanannya berbeda.

Pada intinya definisi kreativitas tidak terlepas dari pribadi (*person*), proses (*process*), press (*press*), dan produk (*product*) Dapat dijelaskan bahwa 4P ini saling berkaitan yaitu pribadi kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif dan dengan dukungan dan dorongan (*press*) dari lingkungan, menghasilkan produk yang kreatif⁶

Sedangkan pengembangan secara bahasa dapat diartikan sebagai proses/cara mengembangkan⁷ Jadi, pengembangan kreativitas dapat dimaknai cara mengembangkan kemampuan untuk mendayagunakan segala potensi yang ada dalam diri individu melalui suatu proses dengan dukungan lingkungan yang kompromis, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru, orisinal, berbeda dari sesuatu yang telah ada sebelumnya meliputi sikap,

⁵ S C Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Grasindo, Jakarta, 1992, hal 47-50

⁶ S C Utami Munandar, *Kreativitas dan Kebrakatan*, Gramedia, Jakarta, 2002, hal 26

⁷ Anton M Moeliono, *op cit.* hal 414

pemikiran, ide dan hasil karya yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Kemampuan ini dapat dikembangkan dalam diri manusia.

B. Pendekatan dan Strategi Pengembangan Kreativitas Anak

Allah telah menciptakan semua makhluk berdasarkan fitrahnya masing-masing Hal ini sebagaimana firman Allah SWT

فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ط لَا تَنْدِيلَ لِحَلْقِ اللَّهِ (الروم ٣٠)

“Tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia berdasarkan fitrah itu Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah” (QS Ar Rum 30)⁸

Meskipun pada dasarnya fitrah manusia beriman, namun ia mempunyai dua potensi yang merupakan perwujudan dari fitrah manusia yakni potensi baik dan buruk sebagaimana disebutkan dalam Al Qur'an surat Al Syams ayat 8

فَالهَمَّهُمْ أَحْوَرَهُ أَوْ تَقْوَاهَا (الشمس ٨)

“Maka Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaan” (QS Asy Syam 8)⁹

Perwujudan dari fitrah manusia berupa potensi baik dan buruk Kedua potensi tersebut akan berkembang sesuai dengan perkembangan dirinya. Pengembangan secara maksimal potensi yang baik dan mengeliminir potensi yang buruk adalah tugas dan tanggungjawab pendidikan

Manusia dilahirkan dengan membawa potensi yang dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi *khalifah fi al ardh* yang dapat

⁸Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al Qur'an, Bandung, hal 407

⁹ *Ibid.*, hal 595

memakmurkan bumi dan melestarikannya dan lebih jauh lagi, mewujudkan rahmat bagi alam sekitarnya, sesuai dengan tujuan penciptaannya.

Sebagaimana firman Allah SWT

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ مَسْجُودًا وَلَا لِنَفْسٍ أَنْ تَكْفُرًا... (النور: ٢٠)

“Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan khalifah di muka bumi” (QS Al Baqarah 30).¹⁰

Dalam surat lain Allah SWT berfirman

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَالرُّسُلَ نَحْمِلُ أَعْيُنَهُمْ وَنُنزِّلُ الْغُلُقُوتَ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِمْ وَنَجْعَلُ لِكُلِّ أُمَّةٍ رِجَالًا... (النمل: ٢٥)

“Dan Dialah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi” (QS Al An'am 165)¹¹

Fitrh manusia tidak terbatas pada fitrah keagamaan saja, tetapi juga

fitrah jasadiyah dan fitrah akliah sebagaimana dikemukakan oleh Muhammad

bin 'Asyur sebagaimana dikutip Quraish Shihab menyatakan bahwa:

Fitrh adalah bentuk sistem yang diwujudkan Allah SWT pada setiap makhluk. Fitrh yang diwujudkan pada manusia adalah apa yang diciptakan Allah SWT pada manusia yang berkaitan dengan jasmani dan akalinya (serta ruhnya).¹²

Jadi, fitrah inilah (jasadiyah dan akliah) diantaranya kreativitas memiliki

kemungkinan berkembang dan mengikat dengan upaya-upaya pengembangan serta lingkungan yang mendukung melalui pendidikan baik formal maupun

nonformal.

Pengembangan kreativitas peserta didik seharusnya menjadi bagian

tidak terpisahkan dari setiap tujuan mata pelajaran yang diberikan di sekolah,

membekali siswa dengan kreativitas berarti memberi mereka peralatan yang

¹⁰ *Ibid*, hal 6

¹¹ *Ibid*, hal 149

¹² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an*, Mizan, Bandung, 1996, Cet.3, hal 285

diperlukan untuk hidup dan berkembang yang tidak hanya pada masa kini, tetapi juga untuk masa yang akan datang

Hal ini dimaksudkan, bahwa pendidikan seharusnya membuat anak mampu memahami dan menghayati materi yang diberikan bukan sekedar hafal kata-kata guru atau hafal isi diktat, namun minimalnya siswa mampu mencerna maksud dan dapat mengekspresikan idenya tanpa mengurangi esensi atau hakikat dari makna pernyataan. Oleh karena itu, berfikir kritis dan divergen perlu dibiasakan sejak dini

Berbicara mengenai sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan formal, maka tidak terlepas dari kurikulum. Untuk itu, perlu adanya strategi khusus yang diterapkan dalam rangka pengembangan kreativitas anak dengan tetap menjadikan kurikulum sebagai standar minimal dalam pencapaian tujuan pembelajaran

1 Pendekatan dalam Pengembangan Kreativitas Anak

Ada dua pendekatan yang dapat diterapkan dalam proses pengembangan kreativitas yaitu

a. Pendekatan Humanistik

Kaitan kreativitas dengan proses pembelajaran di sekolah merupakan salah satu sarana bagi anak didik untuk mengaktualisasikan diri sesuai dengan potensinya. Sehingga dengan pendekatan ini kreativitas anak dapat dirangsang sedemikian rupa, sehingga bisa tumbuh secara manusiawi

Adapun manfaat dari pendekatan ini adalah

- 1) Guna menumbuhkan motivasi intrinsik anak karena adanya kesadaran dalam diri akan mendorong pembangunan kreativitasnya
- 2) Menanamkan sifat optimis pada diri anak bahwa ia dapat berkreasi

b Pendekatan Konstruktivistik

Tokoh pendekatan ini antara lain Wilson, Duffy, Knuth Pendekatan ini menekankan, bahwa pengetahuan harus dibangun sendiri oleh anak didik berdasarkan pada pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.¹³

Kreativitas akan meningkat dengan adanya keragaman pengalaman dan pengetahuan, maka memperluas pengalaman dengan keterlibatan multimodalitas, pengakuan akan kemanfaatan yang lebih luas dari kecerdasan ganda dan penerapan gaya belajar dapat menambah kemungkinan timbulnya solusi baru bagi permasalahan dan produk pemikiran¹⁴

Misi utama dari pendekatan ini adalah membantu siswa untuk mengembangkan kreativitasnya melalui proses pembelajaran secara mandiri, sedangkan manfaat dari pendekatan ini adalah

- 1) Untuk menumbuhkan keaktifan dan sifat mandiri pada diri siswa
- 2) Untuk menciptakan hubungan yang interaktif antara guru dan siswa

¹³ Agus Maimun, et.al , *Profil Pendidikan Agama Islam Model Sekolah Umum Tingkat Dasar*, Depag RI, Jakarta, 2003, hal 29-30

¹⁴ Bob Samples, *Open Mind/Whole Mind Parenting and Teaching Tomorrow s Children Today* (Revolusi belajar untuk anak panduan belajar sambil bermain untuk membuka pikiran anak-anak anda) diterjemahkan oleh Rasmani Astruti, Kaifa, Bandung, 2002, hal 160

2 Strategi dalam Pengembangan Kreativitas Anak

Dalam pengembangan kreativitas dibutuhkan strategi tertentu dan lingkungan yang mendukung. Sehubungan dengan hal itu, maka perlu ditinjau kembali empat aspek kreativitas, yakni pribadi, pendorong, proses dan produk atau lebih dikenal dengan “strategi 4P”

a Pribadi

Kreativitas merupakan ekspresi dari keunikan individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif inilah yang mencerminkan orisinalitas dari individu, dari ungkapan pribadi inilah diharapkan timbul ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif. Sebagai seorang guru/pendidik hendaknya dapat menghargai dan membantu menemukan dan mengembangkan bakat tersebut¹⁵. Dan menerima anak sebagaimana adanya, tanpa syarat dan tuntutan apapun dan memberikan kepercayaan padanya bahwa pada dasarnya ia mampu dan baik.

Menurut Conny Semiawan ciri-ciri dari pribadi yang kreatif adalah sebagai berikut

- Mempunyai daya imajinasi yang kuat
- Mempunyai inisiatif
- Mempunyai minat yang luas
- Bebas dalam berfikir (tidak kaku dan terhambat)
- Bersifat ingin tahu
- Selalu ingin mendapat pengalaman-pengalaman baru
- Percaya pada diri sendiri
- Penuh semangat (*energetic*)
- Berani mengambil resiko

¹⁵ S C Utami Munandar, *Kreativitas op cit*, hal 45

- Berani dalam pendapat dan keyakinan (tidak ragu-ragu dalam menyatakan pendapat meskipun mendapat kritik dan berani mempertahankan pendapat yang menjadi keyakinannya) ¹⁶

Agar perilaku kreatif dapat terwujud dan kreativitasnya berkembang, maka ciri-ciri tersebut hendaknya mendapat perhatian lebih dalam pembinaan anak didik.

b Pendorong (*Press*)

Dalam mewujudkan dan mengembangkan bakat kreatif anak diperlukan dorongan (motivasi), baik dari dalam diri (motivasi internal) maupun dari lingkungan sekitar yang berupa suasana kondusif, apresiasi, pujian dan lain sebagainya (motivasi eksternal) ¹⁷

Kedua motivasi tersebut sama-sama diperlukan. Oleh karena itu, pendidik harus berupaya memupuk dan meningkatkan dorongan eksternal dan internal anak. Akan tetapi perlu diwaspadai jangan sampai dorongan eksternal yang berlebihan atau tidak pada tempatnya akan melemahkan dorongan internal dalam diri anak, sebab bagaimanapun juga motivasi dari dalam diri sendiri memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas diri, sedangkan lingkungan hanya sebagai fasilitator dalam pengembangan kreativitas tersebut

Kondisi lingkungan yang dapat memupuk kreativitas yang konstruktif adalah di mana anak merasa aman dan bebas untuk mengungkapkan dan mewujudkan diri. Menurut Utami Munandar bahwa rasa aman ini dapat tercipta jika pendidik memenuhi syarat berikut

¹⁶ Conny Semiawan, dkk, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Menengah*, Gramedia, Jakarta, 1990, hal 10-11

¹⁷ S C Utami Munandar, *Kreativitas*, *op cit*, hal 68

- Dapat menerima anak didik sebagaimana adanya dengan segala kekuatan dan kelemahannya dan tetap menghargainya.
- Dapat memahami anak didik dan memberikan pengertian dengan mencoba menempatkan diri dalam situasi anak dan melihat dari sudut pandang anak.
- Tidak memberikan nilai terlalu cepat kepada anak didik. Dalam situasi sekolah memang pemberian nilai tidak dapat dihindari namun dapat diusahakan agar pemberian nilai bukan merupakan ancaman, karena ancaman akan menimbulkan sikap atau keinginan mempertahankan diri¹⁸

Berbeda dengan hal di atas, sekarang banyak orang tua bahkan para pendidik masih memprioritaskan pencapaian nilai akademik, anak dikatakan sukses (berhasil) jika mampu mendapatkan nilai yang tinggi dan meraih peringkat (ranking) teratas di kelasnya, meskipun ada sebagian pendidik menyadari betapa pentingnya kreativitas agar anak tetap “*survive*” dimasa mendatang. Namun permasalahannya adalah dengan adanya kurikulum yang ketat dan kelas dengan jumlah murid yang banyak, maka tidak ada waktu untuk pengembangan kreativitas. Untuk itu, hendaknya diantisipasi sejak dini supaya pengembangan kreativitas tetap mendapat tempat yang proporsional dengan perencanaan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kreativitas serta penciptaan lingkungan belajar yang nyaman dan menunjang

Penciptaan lingkungan yang aman dan bebas telah diajarkan oleh Islam sebagaimana sabda Rasulullah SAW.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : يَسْرُوا
وَلَا تُعْسِرُوا وَبَشَرُوا وَلَا تُبْفِرُوا. (رواهالبحار)

¹⁸ S C Utami Munandar, *Mengembangkan* . *op. cit.*, hal. 98

“Dari Anas ibn Malik ra. Dari Nabi SAW bersabda “Permudahlah mereka dan jangan kamu persulit, dan gembirakanlah mereka dan janganlah berbuat yang menyebabkan mereka lari darimu” (HR Bukhari)¹⁹

Dari hadits di atas, jelas bahwa Rasulullah SAW mengajarkan agar seorang guru menciptakan suasana gembira dan mempermudah anak dalam belajar mengajar sehingga anak bisa merasakan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mengembangkan dirinya

c. Proses

Untuk mengembangkan kreativitas, anak perlu diberi kesempatan untuk kreatif. Pendidik hendaknya dapat memberikan rangsangan pada anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dan pendidik hanya sebagai mediator yang menyediakan sarana prasarana yang diperlukan, anak diberi kebebasan untuk berekspresi baik melalui tulisan, gambar, dan sebagainya. Dan pendidik jangan terlalu cepat menuntut hasilnya, sehingga anak merasa dibatasi.

Melihat kenyataan di atas, variasi kegiatan yang kreatif sangat besar perannya dalam menunjang pengembangan kreativitas dan untuk menghindari rasa bosan pada diri anak, sehingga anak menjadi lebih bersemangat. Dalam berfikir kreatif (kegiatan kreatif) melalui sebuah proses, semakin lama proses tersebut semakin tinggi mutunya.

Ada empat tahapan proses berpikir kreatif sebagaimana diungkapkan oleh Wallas

- Tahap persiapan (*preparation*) merupakan tahap awal berupa pengenalan masalah, pengumpulan data-informasi yang relevan, melihat hubungan antara hipotesis dengan kaidah-kaidah yang ada

¹⁹ Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, Darul Kutubil Ilmiah, Beirut, 1992, hal 978

tetapi belum sampai menemukan sesuatu, baru menjajagi kemungkinan-kemungkinan

- Tahap pematangan (*incubation*) merupakan tahap menjelaskan, membatasi, membandingkan masalah dengan proses inkubasi atau pematangan ini diharapkan ada pemisahan, mana hal-hal yang benar-benar penting dan mana yang tidak, mana yang relevan mana yang tidak
- Tahap pemahaman (*illumination*) merupakan tahap pencarian dan menemukan kunci pemecahan, menghimpun informasi dari luar untuk dianalisis dan disintetiskan, kemudian merumuskan beberapa keputusan
- Tahap pengujian (*verification*) merupakan tahap mentes dan membuktikan hipotesis, apakah keputusan yang diambil tepat atau tidak.²⁰

Kreativitas sebagai proses mental yang unik yang dapat menghasilkan sesuatu yang baru berbeda dan orisinal mencakup jenis pemikiran spesifik yang oleh Guilford disebut *divergent thinking*, yaitu proses berfikir yang melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang atau menguraikan suatu masalah atas beberapa kemungkinan pemecahan

Karakteristik pemikiran kreatif tersebut menurut Guilford berkaitan erat dengan lima ciri yang menjadi sifat kemampuan berfikir, yaitu

- Kelancaran (*fluency*), yaitu kemampuan memproduksi banyak gagasan
- Keluwesan (*flexibility*), yaitu kemampuan untuk mengajukan berbagai pendekatan atau jalan pemecahan masalah
- Keaslian (*orisimiliti*), yaitu kemampuan untuk melahirkan gagasan-gagasan asli sebagai hasil pemikiran sendiri
- Penguraian (*elaborasi*), yaitu kemampuan memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan dan menguraikannya secara terperinci
- Perumusan kembali (*redifinition*), yaitu kemampuan untuk mengkaji suatu persoalan melalui cara dan perspektif yang berbeda dengan apa

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003, hal 105

yang sudah lazim sehingga dapat mengambil keputusan sesuai situasi yang dihadapinya.²¹

Untuk pengembangan kreativitas tidak dapat dilakukan dengan kegiatan belajar yang bersifat ekspositori, melainkan dengan kegiatan belajar *discovery/inquiry*. Dengan demikian, pendidik hendaknya menciptakan suasana belajar yang lebih banyak memberikan kesempatan untuk berfikir kreatif, mengembangkan gagasan atau konsep-konsep siswa sendiri dan melakukan berbagai percobaan. Keadaan demikian inilah menuntut pula sikap yang lebih demokratis, terbuka, bersahabat dan percaya terhadap siswa.

d Produk

Keadaan yang memungkinkan seseorang untuk menciptakan produk-produk kreatif dan bermanfaat adalah kondisi pribadi dan lingkungan. Sejauh mana kedua aspek tersebut mendorong seseorang untuk melibatkan diri dalam proses kegiatan kreatif.

Dengan dimilikinya bakat dan ciri-ciri pribadi kreatif oleh anak dan dengan dorongan (*internal maupun eksternal*) untuk menyibukkan diri secara kreatif, maka produk-produk kreatif yang bermakna dengan sendirinya akan timbul. Sebagai pendidik hendaknya menghargai produk kreativitas anak dan mengkomunikasikannya dengan orang lain, sehingga anak akan lebih termotivasi.

Dengan memperhatikan 4P (*person, press, process, product*) dan menyikapinya dengan bijaksana diharapkan kreativitas anak dapat dikembangkan secara optimal, karena itu merupakan salah satu

²¹ Monty P. Setiadarma dan Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*, Pustaka Populer Obor, Jakarta, 2003, hal. 108-109

indikator keberhasilan pendidikan yang mampu melaksanakan salah satu tugasnya, yaitu menciptakan orang-orang yang mampu melakukan sesuatu yang baru, tidak hanya mengulang apa yang telah dikerjakan oleh generasi sebelumnya. Mereka adalah orang-orang yang kreatif, menemukan sesuatu yang belum pernah ada atau mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi hal yang baru.

Terlepas dari persoalan cerdas dan kreatif, dalam pengembangan kreativitas ada tiga faktor yang harus diperhatikan sebagaimana dikemukakan oleh Devis sebagaimana dikutip oleh Slameto, yaitu

a. Sikap Individu

Mencakup tujuan untuk menemukan gagasan “serta produk” dalam pemecahan baru. Untuk tujuan ini ada hal-hal yang perlu diperhatikan

- Pemberian perhatian khusus bagi pengembangan kepercayaan diri anak didik.
 - Membangkitkan rasa ingin tahu anak didik, karena rasa ingin tahu merupakan titik pangkal bagi anak untuk berkreasi
- b** Kemampuan dasar yang diperlukan meliputi berbagai kemampuan berfikir konvergen dan divergen
- c** Teknik-teknik yang digunakan dalam pengembangan kreativitas anak
- Melakukan teknik “*inquiry*” (pencaritahuan)
 - Menggunakan teknik “*brainstorming*” (sumbang saran)
 - Memberikan penghargaan bagi prestasi kreatif
 - Meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media.²²

C. Manajemen Kelas yang Berorientasi pada Pengembangan Kreativitas

Anak

Kelas merupakan bagian atau unit sekolah terkecil dan sebagai wahana paling dominan bagi terselenggaranya proses belajar mengajar. Kedudukan kelas yang begitu penting mengisyaratkan bahwa tenaga kependidikan,

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mengaruhnya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, Cet. 4, hal 154

terutama guru haruslah profesional dalam mengelola kelas. Karena gurulah yang bersentuhan langsung dengan siswa, maka ia harus memiliki kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar, guru harus mampu *manage* kelas dengan baik dan memahami bahwa kelas adalah ujung tombak dan basis proses pendidikan, sehingga terciptalah pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pada hakikatnya konsep dari manajemen itu bersifat netral dan universal. Karakteristik tugas pokok dan fungsi institusi lembaga yang membuat replika manajemen menjadi berbeda, maka dari itu konsep manajemen dapat ditransfer pada institusi yang bervariasi atau berbeda tugas pokok dan fungsinya.

Kata “manajemen” awalnya hanya populer dalam dunia bisnis. Sedangkan dalam dunia pendidikan lebih dikenal dengan istilah administrasi. Namun jika dilihat dari fungsi organiknya administrasi dan manajemen hampir sama. Meskipun ada ahli yang membedakan dan menyatakan bahwa manajemen merupakan inti dari administrasi. Istilah administrasi umumnya digunakan manakala merujuk pada proses kerja manajerial tingkat puncak (*top management*) yang dilihat dari konteks keorganisasian. Sedangkan istilah manajemen merujuk pada proses kerja manajerial yang lebih operasional.

Terry mendefinisikan “manajemen dari sudut pandang fungsi organiknya, yaitu manajemen adalah proses perencanaan pengorganisasian, aktuasi, pengawasan baik sebagai ilmu maupun seni untuk mencapai tujuan yang ditentukan”²³

²³ *Ibid.*, hal 164

Kaitannya dengan manajemen kelas perlu disinggung sedikit tentang kelas. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), kata kelas didefinisikan “sebagai ruang tempat belajar di sekolah”²⁴ Sedangkan dalam *The Concise Oxford Dictionary* disebutkan bahwa kelas (*class*) adalah *group of students taught together* atau *location when this group meets to be taught*²⁵ Hal ini sejalan dengan pandangan didaktik, secara umum mendefinisikan kelas sebagai sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Maksudnya di sini adalah kelas dengan sistem pengajaran klasikal dalam pelaksanaan pengajaran secara tradisional²⁶

Merujuk pada pengertian manajemen dan kelas, maka manajemen kelas dapat didefinisikan sebagai proses mengorganisasikan sumber daya kelas bagi terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, aktuasi dan pengawasan (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi)

Manajemen kelas dapat diamati dari aspek pembelajaran, kegiatan guru dan komunikasi dalam kelas yang efektif. Manajemen yang efektif muncul dari kejelasan struktur kelas yang diciptakan²⁷ Jadi, guru selaku manajer kelas bertanggung jawab terhadap terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien, meliputi pengendalian/pengontrolan perilaku siswa, pemberian kebebasan bagi anak didik dan pemodifikasian sikap (*behavioral*

²⁴ Anton Moeliono dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1993, hal 408

²⁵ H W Fowler and F G Fowler, *The Concise Oxford Dictionary*, Oxford University Press, New York, 1990, hal 207

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas (Sebuah Pendekatan Evaluatif)*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, cet.4, hal 17-18

²⁷ Rasdi Ekosiswoyo, *Manajemen Kelas*, IKIP Semarang Press, Semarang, 1996, hal 6

modification) anak didik dan penciptaan suasana sosioemosional, yang positif dalam kelas²⁸

Manajemen kelas sebenarnya menggambarkan situasi ketrampilan guru dalam merancang, menata dan mengatur kurikulum, menjabarkannya ke dalam prosedur proses pembelajaran serta sumber-sumber belajar. Selain itu, juga dalam kaitannya menata lingkungan belajar yang merangsang untuk tercapainya suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Adapun tujuannya adalah untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar secara maksimal, untuk mencapai tujuan pembelajaran, memberi kemudahan dalam mendukung sumber-sumber belajar, serta membangkitkan gairah belajar siswa.

Memanager segala sesuatu tidak hanya kelas juga telah diperintahkan oleh Allah SWT dalam Al Qur'an surat Al Baqarah 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِعَيْنٍ إِلَىٰ آجَلٍ مَّسْمُومٍ فَاكْتُبُوهُ... (البقرة: ٢٨٢)

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya ”

Adapun desain manajemen kelas yang berorientasi pada pengembangan kreativitas anak meliputi

1. Pengaturan fisik kelas yang meliputi
 - pengaturan tempat duduk,
 - penempatan siswa yang mempertimbangkan aspek psikologisnya,
 - pencahayaan dan ventilasi, serta
 - rasio perbandingan guru dan murid ideal
2. Pengelolaan proses belajar mengajar

Dalam proses belajar mengajar suasana pembelajaran diusahakan sehangat mungkin dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut

 - Suasana pembelajaran yang menyenangkan,
 - Persipan guru,
 - Sikap guru, serta
 - Metode pengajaran.²⁹

²⁸ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2002, hal. 172

Dalam manajemen kelas, peran guru sangatlah penting. Untuk itu, guru harus memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam memanaj kelas guna menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Ketrampilan manajemen kelas (*classroom management skill*) menduduki posisi primer dan manentukan keberhasilan proses pembelajaran (*teaching success*). Kinerja manajemen kelas yang efektif memungkinkan lahirnya roda penggerak bagi penciptaan pemahaman diri, evaluasi diri dan internalisasi kontrol diri pada kalangan siswa.

Demı terciptanya situasi belajar mengajar yang nyaman dan efektif, maka guru harus dapat mengimplementasikan sederetan dimensi yang luas dari diagnostik, pengajaran manajerial, ketrampilan, merajut perilaku pada konteks situasi khusus hingga kebutuhan-kebutuhan spesifik menurut momennya. Situasi yang demikian menegaskan bahwa kemampuan dalam bidang manajemen, dalam hal ini manajemen kelas merupakan salah satu syarat guru yang efektif.

Kinerja manajemen kelas yang efektif antara lain tercermin dalam bentuk keberhasilan guru dalam mengkreasi lingkungan belajar secara positif (*creating positive learning environment*) dan memberdayakan siswa (*empowering student*) serta mengembangkan potensi dasarnya secara berkelanjutan.³⁰

Kaitannya dengan pengembangan kreativitas anak, guru selaku manajer kelas diharapkan dapat menciptakan “suasana kelas” yang dapat

²⁹ Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*, Pustaka Populer Obor, Jakarta, 2003, hal. 119

³⁰ Sudarwan Danim, *op cit*, hal. 189

memacu kreativitas anak untuk tumbuh dan berkembang dalam kegiatan belajarnya. Dengan kata lain guru dituntut agar dapat menciptakan kondisi kegiatan pembelajaran yang mengembangkan kreativitas anak.

Berbicara tentang pengembangan kreativitas, maka tidak bisa terlepas dari fungsi otak. Otak manusia dibagi menjadi dua, yaitu otak kiri dan otak kanan. Otak kiri memiliki kemampuan berfikir sintesis, sedangkan otak kanan diyakini mempunyai kemampuan berfikir untuk menyatukan bagian-bagian konsep secara menyeluruh dan efektif untuk membentuk imajinasi, sehingga menjadi manusia kreatif³¹. Tanpa mengesampingkan fungsi otak kiri yang sangat penting, pemakaian otak kanan hendaknya dirangsang sehingga ada keseimbangan antara keduanya.

Namun realitasnya, pendidikan saat ini lebih condong untuk memakai otak kiri dan memberi porsi yang kecil untuk kreativitas. Padahal kreativitas perlu diberi ruang gerak dan terus menerus dirangsang supaya berkembang. Dorongan positif membuat anak berkembang optimal, dorongan ini harus berupa rangsangan bukan paksaan. Dalam lingkup sekolah, guru bertanggung jawab atas perkembangan kreativitas anak. Dengan kata lain, guru memiliki tugas untuk membantu mengembangkan kreativitas anak, tanpa mengabaikan keberadaan kurikulum guru tetap dapat memodifikasi pembelajaran secara kreatif demi terciptanya situasi belajar yang merangsang berkembangnya kreativitas anak sehingga anak tidak hanya pandai secara kognitif tetapi sekaligus kreatif.

³¹ Endah Irmawati, "Kreativitas itu Modal Dasar Anak", dalam *Surya*, Surabaya, 6 Juni 2004, hal 20

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Berdasarkan jenisnya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif Data yang diperoleh dari penelitian ini bukan berupa angka-angka, namun berupa kata-kata atau informasi yang diperoleh dari narasumber Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis, sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis ¹

B. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah “subyek dari mana data diperoleh”² Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan dokumen dan lain-lain dapat dijadikan sebagai data tambahan.³ Dalam penelitian ini sumber datanya berupa informasi yang diperoleh dari Kepala Sekolah, guru, dan siswa.

C. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hal 264

² *Ibid.*, hal 114

³ Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1989, hal. 112.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil SDN Klino II Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro

1. Visi dan Misi

- Visi Sekolah Unggul dalam proses belajar, bersaing dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa
- Misi sekolah
 - 1 Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan
 - 2 Menjadikan kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan

Pencapaian visi dan misi dilakukan dengan membangun sistem yang mantap dan dinamis dengan solidaritas dan kemampuan yang kuat. Dengan visi dan misinya SDN Klino II Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro berusaha meningkatkan mutu dan kualitas untuk mempersiapkan anak didik jauh ke depan, tidak hanya menciptakan generasi yang pandai secara kognitif, namun juga kreatif dan inovatif serta berusaha memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat.

2. Letak Geografis

Secara geografis, letak SDN Klino II Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro cukup strategis untuk pelajar, tempatnya dekat dengan pusat keramaian desa, sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar. Letak geografisnya ada di wilayah Desa Klino Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro yang berbatasan langsung dengan wilayah Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun dan terletak di pinggir jalan raya yang merupakan jalur alternatif dari wilayah Kabupaten Madiun ke

wilayah Kabupaten Bojonegoro, sekaligus merupakan pintu masuk dari wilayah Madiun ke wilayah Bojonegoro

3. Struktur Organisasi

Keorganisaian sekolah terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Kelas, Guru Bidang Studi, Guru Ektra Kurikuler/Muatan Lokal, dan Tata Usaha. Unsur ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan merupakan tim kerja yang satu sama lain saling terkait. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran 1 (Struktur Organisasi SDN Klino II Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro)

Melihat struktur organisasi itu jelas, bahwa masing-masing bidang diharapkan mampu melaksanakan tugasnya dengan semaksimal mungkin bahkan lebih dari itu, masing-masing bidang saling melengkapi kekurangannya Hal ini memungkinkan kinerja yang sinergis dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan Kondisi demikian ditunjukkan dengan semakin berkembangnya SDN Klino II Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro

4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

SDN Klino II Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu Sekolah Dasar yang menerapkan sistem PUD (Pendidikan Usia Dini), yakni suatu sistem pendidikan yang menerapkan pendidikan berkelanjutan dan utuh bagi anak usia 4-7 tahun Sehingga anak kelas I dan II SD masuk dalam PUD dan Kepala Sekolah SD bertanggung jawab atas guru kelas III sampai dengan kelas VI, sedangkan untuk kelas I dan II masih terkait dan merupakan satu kesatuan dengan TK

Demikian untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di SDN Klino II Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro, maka sumber daya guru menjadi salah satu faktor yang berpengaruh SDN Klino II Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro memiliki tenaga pendidikan tingkat sarjana $\pm 75\%$, sedangkan selebihnya lulusan Diploma.

SDN Klino II Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro juga memiliki guru kelas dan guru bidang studi. Guru kelasnya mengampu lima mata pelajaran yaitu, Matematika, Bahasa Indonesia, Sains, Pkn, dan IPS. Sedangkan guru bidang studi terdiri dari guru Penjaskes, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bahasa Daerah, dan guru Bahasa Inggris dengan kualifikasi pendidikan dan keahlian masing-masing guru menjadikan guru lebih terfokus dalam mengajar.

Tabel 1
Data Siswa SDN Klino II Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro
Tahun Pelajaran 2009/2010

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH
		L	P	
1	I	22	19	41
2	II	20	13	33
3	III	16	16	32
4	IV	14	21	35
5	V	18	19	37
6	VI	23	11	34
JUMLAH		114	198	212

5. Sarana dan Prasarana

SDN Klino II Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro memiliki luas tanah 1 200 M² yang terdiri dari halaman/pekarangan dan gedung sekolah. Ada 6 ruang kelas, 1 ruang kantor, 1 ruang gugus, 1 ruang perpustakaan dan musholla. Dengan sarana dan prasarana belajar yang

cukup memadai, maka proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lebih memungkinkan upaya pengembangan kreativitas anak. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran 2 (Denah Gedung SDN Klino II)

6. Kurikulum dan Sistem Pembelajaran

Kurikulum SDN Klino II Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro pada dasarnya tetap mengacu pada kurikulum Diknas dengan pengayaan khusus sebagai program unggulannya, yaitu PAI, pengenalan lingkungan sebagai media pembelajaran, dan Bahasa Inggris Sejak tahun 1999 kurikulumnya sudah dikemas sesuai dengan kompetensi anak Hal ini dimantapkan lagi dengan program pemerintah tahun 2006, yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)

Program unggulan SDN Klino II Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro juga merupakan bentuk teraplikasikannya pembelajaran Kontekstual (*CTL/Contextual Teaching Learning*) sebagai salah satu strategi belajar, siswa belajar melalui mengalami bukan menghafal

B. Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Manajemen Kelas Di SDN Klino II Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro

Pengembangan kreativitas anak di SDN Klino II Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro mendapat perhatian yang sangat khusus Setiap kegiatan diarahkan untuk mengembangkan potensi anak didik, baik dalam proses belajar mengajar maupun kegiatan ekstra kurikuler. Setiap anak diberikan kebebasan dalam mengembangkan kemampuannya, baik dalam bidang akademik, bidang ketrampilan, bakat dan minat. Sekolah hanya

merupakan wahana untuk mengembangkan diri dan sebagai penyedia fasilitas bagi tersalurnya potensi anak, sedangkan guru sebagai salah satu komponen dalam proses tersebut memiliki tanggung jawab yang cukup signifikan bagi perkembangan potensi anak didik, karena guru sebagai mediator, fasilitator serta manager dalam proses belajar mengajar. Untuk itu guru harus memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas agar mampu mengarahkan dan membekali anak didik tidak hanya kepandaian kognitif, namun juga kemampuan di bidang afektif dan psikomotorik. Anak didik tidak hanya diajarkan untuk menjadi anak yang pandai, tetapi didik untuk menjadi orang yang berakhlak mulia dan memiliki nasionalisme yang tinggi.

Sebagai Sekolah Dasar yang berciri khas Islam SDN Klino II Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro memberikan perhatian yang lebih pada pendidikan agama dan akhlak. Hal itu terwujud tidak hanya dengan diajarkannya pendidikan agama Islam dan mengaji, tetapi juga di setiap pelajaran diarahkan untuk penanaman akhlak pada diri anak. Demikian juga dalam pengembangan kreativitas juga harus didasari dengan prinsip nilai-nilai keislaman. Guru dituntut untuk memberi sentuhan nuansa Islami dalam setiap pembelajaran.

1. Pendekatan dalam Pengembangan Kreativitas Anak

Pengembangan kreativitas anak merupakan upaya untuk menerapkan berbagai pendekatan dan strategi dalam rangka pengembangan kreativitas anak. Ada berbagai pendekatan yang dapat digunakan untuk pengembangan kreativitas anak melalui manajemen kelas.

Pendekatan yang diterapkan untuk mengembangkan kreativitas anak melalui manajemen kelas ada dua, yaitu

a Pendekatan Individual

Dalam pendekatan ini anak dianggap sebagai individu yang unik, di mana masing-masing anak memiliki karakteristik yang berbeda. Berawal dari hal ini perlakuan guru terhadap anakpun berbeda, bukan berarti pilih kasih. Yang dimaksudkan adalah guru memahami karakter sifat dan kemampuan serta potensi anak didiknya. Sehingga masing-masing individu dapat berkembang optimal, baik kreativitas belajar maupun kreativitas bakatnya. Dengan pendekatan individual ini kemungkinan besar anak merasa dihargai dan diperhatikan sehingga merangsang perkembangan kreativitasnya.

b Pendekatan Klasikal

Pendekatan ini lebih mengarah pada pemberdayaan kelas secara umum. Dalam pengembangan kreativitasnya siswa diarahkan secara bersama-sama, dalam pembelajaran dibuka kesempatan bagi para siswa untuk saling berkomunikasi, bertukar informasi dan kerjasama secara berkelompok. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari individualitas yang tinggi dan menumbuhkan rasa kebersamaan dan rasa memiliki kelas bersama-sama. Pendekatan klasikal bisa melahirkan ide-ide dan kreativitas yang tinggi karena satu sama lain saling terinspirasi.

Dalam pelaksanaannya tidak dapat menggunakan pendekatan individual dan klasikal secara murni, tentu ada perpaduan antara

keduanya karena pelaksanaannya dalam konteks kelas yang membutuhkan kerjasama dengan orang lain

Jika ditinjau dari segi psikologi, dalam kedua pendekatan tersebut terkandung juga adanya penerapan pendekatan humanistik dan konstruktif. Unsur humanistik terlihat jelas pada pendekatan individual yang mana memandang individu sebagai suatu yang unik yang memiliki keberagaman dan mempunyai hasrat untuk mengaktualisasikan eksistensi dirinya dengan potensi yang dimilikinya, sehingga untuk mencapai perwujudan diri (*self realization*) anak akan terus berusaha secara kreatif. Dengan demikian, kreativitas anak digali dari dalam dirinya dan guru sebagai fasilitator.

Kaitannya dengan pendekatan konstruktivistik yang lebih mengarah pada pembelajaran secara mandiri, kreativitas anak didik akan berkembang seiring dengan bertambahnya pengalaman dan pengetahuan, selanjutnya anak secara aktif menciptakan (mengkreasikan) pengetahuan dalam arti anak didik tidak hanya pasif menerima pengetahuan dari lingkungannya. Dengan cara tersebut kreativitas anak akan terus berkembang.

Ditinjau dari pendidikan Islam, sebagaimana pendapat Imam Al-Ghazali, bahwa anak dilahirkan dengan membawa fitrah yang seimbang dan sehat. Ketika dilahirkan, keadaan tubuh anak belum sempurna. Kekurangan ini diatasinya dengan latihan dan pendidikan serta makanan. Demikian halnya dengan tabiat yang difitrahkan

kepada anak belum berkembang secara sempurna, dan dapat disempurnakan dengan pendidikan, sehingga dalam melaksanakan pendidikan harus memperhatikan perbedaan individual

Dengan demikian, baik dari segi psikologis maupun pendidikan Islam, pengembangan kreativitas anak membutuhkan pendekatan strategi metode yang tepat disesuaikan dengan kemampuan anak dan tetap memperhatikan perbedaan individu Guru tidak berhak menuntut semua anak harus sama, namun guru hendaknya membantu dan memberikan kebebasan bagi anak.

Pendekatan yang diterapkan oleh SDN Klino II merupakan sebuah upaya konkrit dari pengembangan kreativitas anak yang diharapkan mampu mengantarkan anak menjadi pribadi yang *berakhlakul karimah*, kreatif dan inovatif Adapun hal yang perlu mendapatkan perhatian hendaknya dalam pengembangan kreativitas perlu dilakukan secara komprehensif dengan tetap memperhatikan aspek-aspek yang lain

2. Strategi dalam Pengembangan Kreativitas Anak

Adapun strategi yang digunakan dalam pengembangan kreativitas anak tergantung sepenuhnya pada guru kelas Namun secara umum hal-hal pokok yang terkait dengan pengembangan kreativitas menjadi perhatian utama, yakni potensi anak, proses pengembangan kreativitas dan lingkungan Jika potensi pada diri anak sudah ada sejak lahir, maka yang perlu diasiasi di sini adalah proses dan lingkungannya.

Dari awal sudah diketahui bahwa kreativitas dapat dikategorikan menjadi kreativitas belajar dan kreativitas bakat dan minat. Masing-masing siswa memiliki potensi yang berbeda, ada yang menonjol dan unggul dalam kemampuan berfikir dan kemampuan akademik namun kreativitasnya kurang, sedangkan ada siswa yang berbakat dibidang bahasa, musik dan ketrampilan namun kemampuan akademiknya kurang. Maka dari itu, ada beberapa strategi atau metode dalam mengembangkan kreativitas anak. Diantara metode yang digunakan oleh SDN Klino II dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kreativitas anak antara lain

a. Visualisasi

Metode visualisasi ini sangat tergantung pada alat bantu, baik alat bantu audio, alat bantu visual, maupun alat bantu audio visual. Seperti gambar peta, foto, televise, LCD Film, OHP dan sebagainya.

Dengan teknik ini siswa dapat melihat berkaitan dengan apa yang dipelajari. Misalnya dengan pemutaran film melalui televisi, dari situ anak akan berpikir dan bertanya tentang hal-hal yang dilihatnya. Dan juga melalui peta yang ada di kelas dengan nama-nama kota di Indonesia kemudian disediakan bendera dan siswa memiliki tugas untuk menancapkan bendera ke letak kota yang dituju. Hal ini selain melatih berpikir cepat juga melatih kemampuan motorik anak.

Dengan penggunaan alat bantu audio visual dalam belajar diharapkan dapat membantu pelaksanaan proses belajar mengajar dan

pencapaian tujuan belajar sehingga hasil yang diharapkan dapat terwujud

b *Brainstorming* (curah gagasan)

Dengan cara ini siswa dilatih untuk berpendapat dan menganalisa suatu permasalahan dan dicari pemecahannya. Dengan demikian siswa dilatih untuk berfikir kreatif dengan mengemukakan ide-idenya dengan bebas dan menerima pendapat orang lain secara terbuka.

Jika kita perhatikan pada dasarnya Pendidikan Islam Klasik sudah menerapkan dasar-dasar perlunya pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kreativitas berfikir anak didik dengan memberikan ruang yang cukup untuk melakukan diskusi, dialog dan kebebasan mengemukakan pendapat. Istilah seperti *musyawarah*, *munaqosah* (diskusi/debat), dan *mujadalah* (debat/adu argumen) mengindikasikan cara pembelajaran yang kreatif

c Observasi Langsung (Karya Wisata)

Observasi dimaksudkan untuk mengenalkan secara langsung terhadap hal-hal yang selama ini dipelajari di sekolah. Siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga mengalami sehingga siswa lebih mengerti dan memahami tentang obyek yang dilihatnya secara langsung. Misalnya tentang lingkungan, siswa diajak berkunjung ke sendang (sumber air sekaligus tempat pemandian umum) yang ada di Desa Klino. Observasi secara langsung seperti ini dilakukan minimal 8 x dalam satu semester

3. Manajemen Kelas

Manajemen kelas sebenarnya menggambarkan situasi ketrampilan guru dalam merancang, menata dan mengatur kurikulum, menjabarkannya ke dalam prosedur pembelajaran serta sumber-sumber belajar. Selain itu, juga dalam kaitannya menata lingkungan belajar yang merangsang untuk tercapainya suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Manajemen kelas meliputi kegiatan akademik dan kegiatan administratif. Dalam hal ini, guru selaku manajer kelas memiliki kewenangan dalam mendesain dan mengelola kelas.

Terkait dengan pengembangan kreativitas di SDN Klino II Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro, maka pengelolaan kelas pun didesain untuk menunjang pengembangan kreativitas anak. Hal itu dapat diketahui dari

a) Pengaturan fisik kelas

Dilihat dari pengaturan ruang kelasnya SDN Klino II Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro ini sangat menarik, setiap ruang kelas dipenuhi dengan warna-warni gambar, tulisan, kaligrafi dan berbagai macam kerajinan siswa, hal ini bertujuan untuk merangsang kreativitas siswa dan menciptakan nuansa Islami kaligrafi dengan kata-kata hikmah sebagai penyemangat untuk siswa.

Di ruang kelas yang berukuran $6 \times 7 \text{ M}^2$ tersebut penataan tempat duduk sangatlah fleksibel. Dengan jumlah siswa antara 25-30 anak per kelas memungkinkan terjadinya komunikasi yang aktif. Dengan satu meja satu kursi untuk siswa memudahkan modifikasi pengaturan kelas.

secara variatif tidak hanya monoton menghadap papan tulis, tetapi juga bisa melingkar bahkan lesehan dengan menggunakan karpet. Dengan demikian anak tidak merasa jenuh meskipun sudah belajar seharian

Di setiap kelas pun dilengkapi dengan berbagai fasilitas pokok belajar mengajar, seperti papan tulis *white board*, peta, bank data, papan absensi harian, papan hasil karya siswa, juga dilengkapi dengan almari untuk menyimpan buku-buku tugas, buku administrasi kelas, ATK, dan alat KTK

b) Pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar

Pengembangan kreativitas anak di SDN Klino II Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro tidak semata-mata hanya secara umum, tetapi tetap diarahkan secara Islami. Aktivitas keseharian anak saat proses kegiatan belajar mengajar penuh dengan nuansa agamis. Hal ini ditanamkan sejak awal mulai sebelum kegiatan belajar mengajar sampai selesai

Sebelum jam pelajaran dimulai para siswa berbaris untuk mempersiapkan diri dan membaca ikrar lalu memasuki kelas dengan tertib. Kemudian *mujahadah* bersama dengan membaca surat Al Fatihah, do'a belajar, dilanjutkan dengan pembacaan Pancasila dan program 5K, baru setelah itu pelajaran dimulai. Dalam proses belajar mengajar diusahakan penciptaan suasana yang kondusif, guru selaku manajer kelas berupaya menciptakan kenyamanan secara fisik dan psikis. Di kelas anak diberi kebebasan untuk bereksplorasi dan

pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan kreativitas anak, bukan penilaian semata.

Untuk merangsang dan meningkatkan kemampuan berfikir anak kegiatan belajar mengajar tidak hanya dilaksanakan dalam kelas, tetapi melalui pengalaman langsung, seperti observasi ke tempat-tempat yang ada kaitannya dengan pelajaran atau penggunaan media seperti TV untuk merangsang rasa ingin tahu anak dan mengembangkan kreativitas berfikir divergen, sehingga dengan pengalaman yang mereka peroleh secara langsung akan membuat mereka lebih faham dan mengerti tentang apa yang diajarkan oleh guru

Pengembangan kreativitas anak di SDN Klino II Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro memang masih integral dengan kurikulum. Namun demikian kurikulum yang diberlakukan di sini merupakan *integrated curriculum*. Jadi, antara pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya saling terkait.

Meskipun kurikulumnya mengacu pada Diknas, namun setelah sampai di sekolah kemudian dikoordinasikan kembali dengan para guru dan koordinator mata pelajaran untuk lebih mempermudah menggunakan pendekatan tematik, yaitu pendekatan yang mengacu pada kesamaan tema pada tiap-tiap mata pelajaran. Jadi, sebelum pelajaran disampaikan antara guru saling koordinasi tentang tema yang terdapat dalam materi pembelajaran sehingga dengan pendekatan tematik ini anak diharapkan mampu mempelajari secara tuntas materi pelajaran.

Pengembangan kreativitas anak dilakukan secara terpadu oleh semua pihak, baik guru, kepala sekolah maupun orang tua. Kesemuanya bekerjasama memadukan visi dan misi demi pengembangan kemampuan anak. Adapun kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tanggung jawab dan peran dalam pengembangan kreativitas anak. Upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah antara lain

- Memonitor pelaksanaan proses belajar mengajar
- Memberi pengawasan terhadap guru
- Memberi kebebasan sepenuhnya pada guru untuk mengatur kelas tetapi tetap memberikan rambu-rambu dalam menyikapi anak. Misalnya ada perlakuan keras guru pada siswa, Kepala Sekolah berhak menegur dan memperingatkan guru

Karena setiap mata pelajaran yang diajarkan selalu mengarah pada pengembangan kreativitas anak, maka ada upaya-upaya khusus yang dilakukan agar proses belajar mengajar tidak terkesan monoton dan membosankan. Anak diajak berperan aktif, diskusi, berpendapat, dan berimajinasi, sehingga kemampuan berfikir kreatif dan kemampuan afektiknya benar-benar berkembang

Di sekolah anak dibiasakan belajar tuntas (*mastery learning*), tidak ada pekerjaan rumah (PR) yang diberikan kepada siswa, setelah pulang mereka memanfaatkan waktu untuk istirahat. Namun sesekali ada tugas dan itupun tidak membebani siswa dan tidak untuk dinilai, sehingga anak mengerjakan tugas tersebut karena tanggung jawab

bukan orientasi meniadakan nilai, sehingga dalam diri anak tertanam rasa tanggung jawab, selain anak tetap mengembangkan kemampuan berfikir, berkomunikasi dan berkreasi

Tujuan dari penelitian ini jelas, yaitu untuk mengetahui pengembangan kreativitas anak melalui manajemen kelas Dan untuk mengukur keberhasilan pengembangan tersebut dapat diketahui melalui perkembangan perilaku kreatif anak dan kemampuan guru dalam manajemen kelas Adapun prosedur yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ada, diantaranya dengan menyusun panduan observasi dan panduan wawancara sehingga penelitian memiliki batasan yang jelas

Untuk mengetahui tingkat perkembangan kreativitas anak melalui manajemen kelas diperlukan data yang akurat, yakni melalui metode observasi Untuk menghindari subyektivitas, pengamatan pada perkembangan kreativitas anak tidak hanya dilakukan oleh peneliti, tetapi juga oleh guru kelas Setidaknya ada 6 indikator untuk kreativitas anak. Observasi ini dilaksanakan selama 30 hari, adapun hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2
Hasil Observasi Pengembangan Kreativitas Anak
Terhadap 24 Anak Kelas 4 SDN Klino II
Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro

INDIKATOR	PERNYATAAN	SERING		JARANG		TIDAK PERNAH	
		Jml Siswa	Prosen	Jml Siswa	Prosen	Jml Siswa	Prosen
Berfikir Kreatif	1 Siswa mengajukan banyak pertanyaan	18	75%	4	16,7 %	2	8,3 %
	2 Siswa memberikan macam-macam penafsiran terhadap suatu gambar, cerita atau masalah	22	91,7 %	2	8,3 %	-	-
	3 Siswa memiliki cara berfikir yang lain dari pada yang lain	20	83,3 %	4	16,7 %	-	-
	4 Siswa memberikan warna yang beraneka ragam dan menambah garis-garis, detil-detil pada hasil menggambar	20	83,3 %	3	12,5 %	1	4,2 %
	5 Siswa mengajukan pendapat dengan alasan yang rasional	20	83,3 %	4	16,7 %	-	-
Rasa Ingin Tahu	6 Siswa menyukai dan senang mencoba hal-hal baru	21	87,5 %	3	12,5 %	-	-
	7 Senang bereksperimen	22	91,7 %	2	8,3 %	-	-
Imajinatif	8 Siswa membuat cerita-cerita tentang tempat-tempat yang belum pernah dikunjungi	20	83,3 %	4	16,7 %	-	-
Tertantang oleh Kemajemukan	9 Siswa mudah putus asa	2	8,3 %	3	12,5 %	19	79,2 %
	10 Siswa menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain	18	75%	6	25%	-	-
Berani Mengambil Resiko	11 Siswa berani mempertahankan gagasannya	18	75%	5	20,8 %	1	4,2 %

	12	Siswa berani mengakui kesalahan	23	95,8 %	1	4,2 %	-	-
	13	Siswa mengikuti sikap teman/kelompoknya	7	29,2 %	15	62,5 %	2	8,3 %
Sifat Menghargai	14	Siswa menyepelkan hasil karya orang lain	2	8,3 %	1	4,2 %	21	87,5 %
	15	Siswa menghargai kebebasan dan tetap bertanggung jawab	22	91,7 %	2	8,3 %	-	-

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah Siswa Menjawab}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Dari hasil observasi tersebut dapat dijabarkan dari masing-masing indikator yaitu

a. Berpikir Kreatif

Dari indikator berpikir kreatif dijabarkan menjadi 5 item pernyataan dan diperoleh data sebagai berikut

- 1) Item 1, yaitu siswa mengajukan banyak pertanyaan Terdapat 18 anak (75%) sering mengajukan banyak pertanyaan, 4 anak (16,7%) jarang dan 2 anak (8,3%) tidak pernah
- 2) Item 2, yaitu siswa memberikan macam-macam penafsiran (interpretasi) terhadap suatu gambar, cerita atau masalah Ada 22 anak (91,7%) sering dan 2 anak (8,3%) jarang
- 3) Item 3, yaitu siswa memiliki cara berpikir lain dari pada yang lain Ada 20 anak (83,3%) sering dan sisanya 4 anak (16,7%) jarang
- 4) Item 4, yaitu siswa memberikan warna yang beraneka ragam dan menambah garis-garis, detil-detil pada hasil

menggambarinya. Ada 20 anak (83,3%) sering, 3 anak (12,5%) jarang dan 1 anak (4,2%) tidak pernah

- 5) Item 5, yaitu siswa mengajukan pendapat dengan alasan yang rasional Terdapat 20 anak (83,3%) sering dan 4 anak (16,7%) jarang

b Rasa Ingin Tahu

Dari indikator rasa ingin tahu ada 2 item pernyataan sebagai berikut

- 1) Item 6, siswa menyukai dan senang mencoba hal-hal baru
Sebanyak 21 anak (87,5%) sering dan 3 anak (12,5%) jarang
- 2) Item 7, siswa senang bereksperimen, sebanyak 22 anak (91,7%) sering dan 2 anak (8,3%) jarang

c Imajinatif

Dari indikator imajinatif hanya terdapat satu item pernyataan yaitu siswa membuat cerita tentang tempat yang belum pernah dikunjungi Sebanyak 20 anak (83,3%) sering dan 4 anak (16,7%) jarang

d Tertantang oleh Kemajemukan

Dari indikator tertantang oleh kemajemukan terdapat 2 item yaitu

- 1) Item 9, yaitu siswa mudah putus asa. Sebanyak 2 anak (8,3%) sering, 3 anak (12,5%) jarang dan 19 anak (79,2%) tidak pernah

- 2) Item 10, yaitu siswa menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain diperoleh data sebanyak 18 anak (75%) sering, 4 anak (16,7%) pernah dan 2 anak (8,3%) tidak pernah

e Berani Mengambil Resiko

Dari indikator berani mengambil resiko ada 3 item pernyataan

- 1) Item 11, yaitu siswa berani mempertahankan gagasannya meskipun dikritik. Sebanyak 18 anak (75%) sering, 5 anak (20,%) jarang dan 1 anak (4,2%) tidak pernah
- 2) Item 12, yaitu siswa berani mengakui kesalahan Sebanyak 23 anak (95,8%) sering dan 1 anak (4,2%) jarang
- 3) Item 13, yaitu siswa mengikuti sikap (mudah terpengaruh) oleh teman/kelompok Sebanyak 7 anak (29,2%) sering, 15 anak (62,5%) jarang dan 2 anak (8,3%) tidak pernah

f Sifat Menghargai

Dari indikator sifat menghargai ada 2 item pernyataan, yaitu sebagai berikut

- 1) Item 14, yaitu siswa menyepelkan hasil karya orang lain diperoleh data sebanyak 2 anak (8,3%) sering, 1 anak (4,2%) jarang dan 21 anak (87,5%) tidak pernah
- 2) Item 15, yaitu siswa menghargai kebebasan tapi tetap bertanggung jawab Sebanyak 22 anak (91,7%) sering dan 2 anak (8,3%) jarang

Sedangkan untuk hasil observasi tentang manajemen kelas (proses belajar mengajar) dapat dilihat dari tabel 3 sebagai berikut

Tabel 3
Manajemen Kelas yang Berorientasi pada
Pengembangan Kreativitas Anak

NO	PERNYATAAN	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
1	Guru menciptakan kelas yang nyaman dan iklim kelas yang kreatif	√		
2	Guru memberikan kebebasan berpendapat	√		
3	Guru memberi pertanyaan provokatif	√		
4	Guru memberi pertanyaan yang memacu gagasan (<i>idea spurring questions</i>)	√		
5	Guru memberikan instruksi yang tidak diawasi tetapi diarahkan (<i>not controlling directing</i>)		√	
6	Guru menekankan pada “belajar” bukan “penilaian”	√		
7	Guru mendorong otonomi anak dengan menggunakan pendekatan berupa gagasan, saran dan bimbingan	√		
8	Guru menghargai anak sebagai pribadi yang unik		√	
9	Guru mampu menimbulkan “sense of belonging” anak terhadap kelas dan proses belajar mengajar	√		
10	Guru melakukan evaluasi secara terus menerus dan simultan	√		
11	Guru mengikut sertakan siswa untuk menilai pekerjaan mereka	√		
12	Guru menilai pengetahuan dan kemajuan siswa, menilai interkasi yang terus menerus dengan siswa	√		
13	Guru menggunakan alat peraga yang merangsang rasa ingin tahu siswa	√		
14	Guru memberikan penghargaan yang tidak berupa materi, seperti senyuman, anggukan dan sentuhan	√		
15	Guru bersikap kooperatif dan demokratis	√		
16	Guru menyediakan sumber untuk menyusun gagasan-gagasan	√		
17	Guru bersikap terbuka terhadap gagasan-gagasan baru	√		
18	Guru merangsang anak untuk	√		

	mangajukan pertanyaan dan memberikan kritik			
19	Guru melatih anak untu berfikir divergen	√		
20	Guru membantu anak menjadi lebih peka terhadap rangsang dari lingkungan	√		

Dari 20 item pernyataan terdapat 18 item (90%) yang sering dilakukan dan hanya 2 item (item nomor 5 dan nomor 8) atau 10% yang jarang. Demikian hasil observasi terhadap pengembangan kreativitas anak melalui manajemen kelas di SDN Klino II Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro. Adapun analisis lebih lanjut akan dibahas di bawah ini.

C. Analisis Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Manajemen Kelas Di SDN Klino II Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro

1. Proses Pengembangan Kreativitas Anak

Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia dan sebagai usaha memanusiakan manusia agar sadar akan kemanusiaannya perlu mendapat perhatian khusus. Pendidikan menempati posisi yang strategis dalam berbagai aspek kehidupan, karena melalui pendidikan potensi yang ada pada diri individu dapat dikembangkan.

Dalam proses pencapaian realisasi diri (*self realization*) yang utuh yang merupakan tujuan umum dari pendidikan Islam dilakukan melalui berbagai lingkungan atau lembaga pendidikan baik pendidikan keluarga (*informal*), sekolah (*formal*) atau masyarakat (*non formal*).

Manusia merupakan pribadi yang unik karena pada dasarnya masing-masing individu memiliki potensi dan bakat kreatif, hanya saja berkembang atau tidaknya dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya lingkungan dan proses Lingkungan di sini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial

Pada usia sekolah dasar daya pikir anak sudah berkembang ke arah berpikir yang konkret dan rasional Untuk itu perlu ada perangsang sejak dini agar daya pikir kreatifnya berkembang optimal Sebagai guru harus pandai dalam mengemas pembelajaran, penciptaan iklim belajar yang nyaman merupakan sebuah keniscayaan agar kreativitas anak dapat berkembang

SDN Klino II merupakan salah satu sekolah dasar yang memiliki orientasi pengembangan kreativitas anak. Hal ini diaplikasikan melalui pola pembangunan kreativitas yang meliputi pendekatan, strategi dan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar mengacu pada pengembangan kreativitas anak.

2. Lingkungan yang Mengembangkan Kreativitas Anak

Dalam pengembangan kreativitas anak di lingkungan sekolah, tentunya tidak sebatas di lingkungan keluarga, karena sekolah memiliki aturan, tata tertib, kurikulum, batasan waktu dan kemampuan yang ditargetkan untuk dicapai, sehingga jika kompetensi yang sudah ada diharapkan sudah terlampaui maka pembelajaran dikatakan berhasil Padahal tidak begitu mudahnya untuk mengukur keberhasilan seseorang dalam belajar, namun masih banyak faktor yang berpengaruh

Adapun hal-hal yang perlu mendapat perhatian kaitannya dengan pengelolaan kelas untuk menciptakan lingkungan yang mengembangkan kreativitas anak adalah

a Pengaturan fisik kelas

Pengaturan fisik kelas erat kaitannya dengan penciptaan suasana kelas yang meliputi pengaturan ruang kelas, penempatan duduk siswa dan penempatan perlengkapan kelas. Mengamati penataan fisik kelas di SDN Klino II sudah mendekati ideal, hal ini dapat dilihat dari mulai jumlah siswa perkelas yang berkisar antara 25-30 siswa memudahkan guru untuk mengontrol dan mengendalikan situasi kelas. Penempatan siswa secara campuran antara laki-laki dan perempuan secara psikologis berpengaruh pada perkembangan sosial anak dan masing-masing bisa menjadi kontrol bagi temannya.

Desain interior kelas disesuaikan dengan minat siswa sehingga siswa merasa memiliki kelas dan bertanggung jawab atas keindahan dan ketertiban kelasnya. Hasil karya para siswa yang dipajang memberikan motivasi bagi siswa untuk berkreasi karena siswa merasa dihargai maka akan mendorong kreativitasnya yang lain.

b Pengelolaan Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar guru sebagai manajer kelas memiliki peranan yang sangat penting. Memang, guru bukanlah satu-satunya sumber belajar yang ada dalam kelas tetapi sebagai menejer guru harus mampu mengkreasi pembelajaran yang nyaman bagi seluruh siswa. Guru harus mampu *manage* kelas dan dapat

merangsang perkembangan kreativitas anak. Hal ini erat kaitannya dengan kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, meliputi kompetensi kognitif, kompetensi sikap dan kompetensi berperilaku.

Terkait dengan kemampuan guru dalam manajemen kelas yang berorientasi pada pengembangan kreativitas anak di SDN Klino II Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro, dalam melakukan observasi peneliti menggunakan batasan-batasan yang berupa pernyataan sebagai indikator guru yang mengembangkan kreativitas anak melalui manajemen kelas diperoleh hasil yang menggembirakan. Diantara 20 item pernyataan yang peneliti ajukan hampir 90% (18 item) sering dilakukan oleh guru, sedangkan 10% (2 item) jarang dilakukan. Dari data tersebut mengindikasikan bahwa guru sudah berusaha dan mampu mengembangkan kreativitas anak melalui manajemen kelas.

c. Peserta didik

Dalam pengembangan kreativitas anak, peserta didik sebagai subyek yang berpotensi dan perlu dikembangkan kreativitasnya diharapkan memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya untuk berkeinginan menjadi anak yang kreatif. Kaitannya dengan manajemen kelas guru berperan dalam memberikan motivasi ekstrinsik dengan membuat suasana pembelajaran menyenangkan dan membuka kesempatan seluas-luasnya bagi anak didik untuk berkembang menuju pribadi yang kreatif.

Untuk mengetahui hasil nyata dari pengembangan kreativitas melalui manajemen kelas peneliti menggunakan pedoman observasi

sebagai batasan seberapa berhasilkah pengembangan kreativitas anak yang dilaksanakan di SDN Klino II Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro Untuk memudahkan dan memberi batasan pada kreativitas anak ada enam indikator yang dijabarkan menjadi 15 pernyataan Adapun indikatornya adalah sebagai berikut

a Berpikir Kreatif

Dari indikator berpikir kreatif dijabarkan menjadi 5 item pernyataan dan diperoleh data sebagai berikut

- 1) siswa mengajukan banyak pertanyaan
- 2) siswa memberikan macam-macam penafsiran (interpretasi) terhadap suatu gambar, cerita atau masalah
- 3) siswa memiliki cara berpikir lain dari pada yang lain
- 4) siswa memberikan warna yang beraneka ragam dan menambah garis-garis, detail pada hasil menggambar
- 5) Siswa mengajukan pendapat dengan alasan yang rasional

Dari kelima pernyataan tersebut diperoleh hasil yang cukup mengembirakan, karena sebanyak 18-22 anak (83 %-91%) sering melakukannya, 2-4 anak (8%-16%) jarang dan 2 anak (8%) tidak pernah Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas memang dapat dikembangkan dan kreativitas juga dipengaruhi oleh pengetahuan

g Rasa Ingin Tahu

Dari indikator rasa ingin tahu ada 2 item pernyataan sebagai berikut

- 1) siswa menyukai dan senang mencoba hal-hal baru
- 2) siswa senang bereksperimen

Dari kedua pernyataan tersebut diperoleh hasil yang cukup bagus dan hampir sama rata antara item 1 dan item 2, yaitu 21 anak (87,5%)

dan 22 anak (91,7%) masuk kategori sering, 3 anak (12,5%) dan 2 anak (8,3%) jarang Hal ini menunjukkan bahwa rasa ingin tahu anak sangat besar dan ini merupakan modal yang baik guna membangun kreativitasnya Peran guru sebagai fasilitator untuk memenuhi rasa ingin tahu anak sangat penting

h Imajinatif

Dari indikator imajinatif hanya terdapat satu item pernyataan yaitu siswa membuat cerita tentang tempat yang belum pernah dikunjungi dan diperoleh hasil yang tidak jauh berbeda dari sebelumnya Yakni sebanyak 20 anak (83,3%) sering dan 4 anak (16,7%) jarang

Daya imajinasi anak memang harus dirangsang untuk mengembangkan kreativitasnya, namun jangan sampai terjerumus ke melamun/berkhayal yang berlebihan karena itu justru berbahaya bagi kreativitas anak. Untuk itu guru perlu memberikan batasan pengertian dan pemahaman kepada anak.

i Tertantang oleh Kemajemukan

Dari indikator tertantang oleh kemajemukan terdapat 2 item yaitu

- 1) siswa mudah putus asa
- 2) siswa menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain

Dari item pertama yang merupakan pernyataan negatif terdapat 2 anak (8,3%) sering, 3 anak (12,5%) jarang dan 19 anak (79,2%) tidak pernah Dari sedikitnya prosentase anak yang mudah putus asa menunjukkan bahwa siswa memiliki semangat pantang menyerah

Dengan demikian kesempatan untuk lebih mengembangkan kreativitasnya terbuka lebar dan pengembangan yang dilaksanakan cukup baik.

Sedangkan untuk item yang kedua ada sebanyak 18 anak (75%) sering, 4 anak (16,7%) pernah dan 2 anak (8,3%) tidak pernah Hal ini menunjukkan anak memiliki kemandirian dan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri

J Berani Menambil Resiko

Dari indikator berani mengambil resiko terdapat 3 item pernyataan

- 1) siswa berani mempertahankan gagasannya meskipun dikritik.
- 2) siswa berani mengakui kesalahan
- 3) siswa mengikuti sikap (mudah terpengaruh) oleh teman/kelompok

Untuk pernyataan 1 dan 2 merupakan pernyataan positif dan diperoleh hasil yang baik yaitu sebanyak 18 anak (75%) sering, 5 anak (20,%) jarang dan 1 anak (4,2%) tidak pernah Sedangkan untuk item 2 hampir keseluruhan siswa yakni sebanyak 23 anak (95,8%) berani mengakui kesalahan dan hanya 1 anak (4,2%) yang jarang Memang hal ini didukung dengan adanya buku catatan yang mana apabila anak melakukan kebaikan atau keburukan harus dicatat untuk melatih tanggung jawabnya Dengan berani mengakui kesalahan akan menjadikan anak dapat mengintrospeksi diri untuk kemajuannya di masa yang akan datang

Item 3 merupakan pernyataan negatif dan hasilnya masih banyak anak yang terpengaruh terhadap temannya. Hal ini dikarenakan pada usia

8-10 tahun keinginan untuk diterima sebagai anggota kelompok mencapai pada puncaknya. Kebanyakan anak merasa untuk dapat diterima, mereka harus dapat menyesuaikan diri dengan pola yang ditentukan oleh kelompok dan apabila terjadi penyimpangan akan menghambat proses penerimaan. Untuk itu hampir 50% siswa terpengaruh temannya, meskipun masih dalam kategori jarang namun perlu penanganan segera yakni dengan penanaman kepercayaan diri dan komitmen yang kuat tanpa melupakan keberadaan teman, karena pergaulan juga membantu perkembangan sosial anak.

k. Sifat Menghargai

Untuk indikator sifat menghargai ada 2 item pernyataan, yakni

- 1) siswa menyepelkan hasil karya orang lain
- 2) siswa menghargai kebebasan dan tetap bertanggung jawab

Dari item 1 yang merupakan pernyataan negatif diperoleh diperoleh data 2 anak (8,3%) sering, 1 anak (4,2%) jarang dan 21 anak (87,5%) tidak pernah. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa memiliki rasa menghargai hasil karya orang lain, mereka berani berkata bagus jika memang karyanya bagus tetapi jika tidak bagus mereka pun tidak sungkan untuk saling kritik.

Dan untuk item yang terakhir diperoleh data hampir 80% lebih menghargai kebebasan yang diberikan oleh guru, tetapi ada beberapa anak yang terlalu bebas sehingga bertindak susukanya sendiri. Untuk itu guru harus tetap mengontrol sehingga kebebasan yang diberikan kepada anak dapat dipertanggungjawabkan dan anak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya.

Dari keenam indicator yang dijabarkan menjadi 15 item pernyataan diperoleh gambaran bahwa siswa SDN Klino II memiliki indikasi pribadi yang kreatif Namun ada perbedaan tingkat kreativitas antar siswa sehingga dalam manajemen kelasnya memerlukan penanganan yang berbeda. Dan guru harus tetap mengusahakan sesuai dengan kondisi psikologis anak, karena kreativitas dapat dikembangkan secara terus menerus maka perlu lingkungan dan kesempatan agar perkembangannya optimal

Secara umum pengembangan kreativitas anak yang diterapkan di SDN Klino II cukup berhasil dan dapat lebih ditingkatkan Kerjasama antara sekolah, orang tua dan masyarakat mutlak dibutuhkan guna mewujudkan generasi penerus yang kreatif dan inovatif

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kreativitas Anak

Dalam pelaksanaan segala sesuatu pasti terdapat hal-hal yang menghambat dan yang mendukung Demikian halnya dengan pengembangan kreativitas anak terlebih lagi konteksnya di lingkungan pendidikan formal yang tidak terlepas dengan adanya aturan, tata tertib dan kurikulum Jika mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pengembangan kreativitas anak, maka akan ditemukan banyak variabel Namun pada dasarnya faktor tersebut dapat dikategorikan menjadi dua, yakni faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri anak) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri anak)

Adapun faktor-faktor yang mendukung pengembangan kreativitas anak melalui manajemen kelas di SDN Klino II Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro antara lain

a Tersedianya sarana dan prasarana

Sebagai salah satu sekolah unggulan, sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar dan pengembangan kreativitas anak cukup memadai Sehingga proses belajar mengajar yang berorientasi pada pengembangan kreativitas anak dapat berjalan dengan lancar

b SDM Guru

Dengan kualifikasi pendidik dari lulusan Diploma dan Sarjana berarti guru telah memiliki kompetensi di bidang profesional Hal ini setidaknya merupakan modal dasar bagi pengembangan kompetensi guru yang lain Namun itu saja tidak cukup, di sini guru diberi wewenang penuh untuk mendesain pembelajaran serta mendesain ruang kelas agar tercipta suasana kelas yang harmonis dan hidup, untuk itu kreativitas guru pun mutlak diperlukan.

c SDM Siswa

Kreativitas didasari oleh segi intelektual, seperti kecerdasan, bakat dan kecakapan nyata, selain itu juga segi afektif seperti sikap, minat dan motivasi Sebenarnya, anak memiliki imajinasi dan daya cipta yang tinggi, hal ini merupakan modal dasar yang bagus untuk dikembangkan

d Lingkungan

Keberadaan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan social memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap pengembangan kreativitas anak, lingkungan yang kondusif, aman dan nyaman akan memberikan kebebasan bagi anak untuk berkreasi sesuai dengan bakat dan minatnya Demikian halnya dengan lingkungan sosial yang harmonis, maka akan memberikan keleluasaan dalam berimajinasi

Selain itu ada hal-hal yang kurang mendukung berkembangnya kreativitas anak, antara lain

a. Kondisi Psikologis Anak

Kurangnya kepercayaan pada diri anak yang disebabkan karena anak merasa minder dan malas, sehingga anak terbawa pada perasaannya sendiri dan menghambat kreativitasnya

b. Sikap Guru

Terkadang sikap guru terlalu membatasi dan menuntut siswanya menjadi siswa yang patuh dan taat membuat anak terkekang, sehingga hal ini secara tidak langsung menjadi beban psikologis bagi siswa serta menghambat perkembangan kreativitas siswa.

c. Terbatasnya Waktu

Adanya pembagian waktu untuk mata pelajaran menjadikan masing-masing pelajaran terbatas dan terkadang pembahasan belum tuntas Anak yang masih ingin bertanya dan waktunya terbatas menjadikan aktivitas berpikir anak terhambat

Jika ditelaah lebih lanjut mengenai faktor pendukung dan penghambat pengembangan kreativitas anak melalui manajemen kelas di SDN Klino II ada beberapa point yang bisa dijadikan catatan. Bila dilihat dari faktor penghambat yakni terkait dengan

- 1 Keadaan psikologi anak yang berarti motivasi instrinsik kurang, untuk itu guru dan orang tua harus bekerjasama untuk menumbuhkannya dengan memberikan semangat dan rangsangan serta jangan terlalu posesif, berikan kepercayaan pada anak dan jangan meremehkan apalagi mencela hasil karya atau pekerjaannya. Dengan memberikan tanggung jawab pada anak, maka anak akan menjadi mandiri dan percaya diri
- 2 Dengan adanya sikap guru yang menuntut siswanya untuk menjadi anak yang pandai, patuh dan taat merupakan suatu kewajiban, namun perlu diperhatikan, anak merupakan makhluk yang mempunyai keinginan serta potensi bakat yang jika berkembang dengan baik akan memberikan warna pada kehidupan anak dan sebagai bekal untuk kehidupan di masa mendatang. Biarkan mereka menikmati kehidupan masa anak-anak yang penuh kreasi, guru hanya mengarahkan dan menyediakan fasilitas
- 3 Dalam pendidikan formal, terbatasan waktu tidak dapat dielakkan karena terikat dengan kurikulum, namun sedikitnya waktu bukanlah suatu hambatan yang harus dianggap berat tetapi perlu disiasati. Yang harus dipikirkan adalah bagaimana memanfaatkan waktu yang sempit untuk memperoleh hasil yang optimal. Dengan terbatasan waktu

sebenarnya merupakan kesempatan bagi guru untuk merangsang kreativitas anak. Anak diarahkan agar dapat memenuhi rasa ingin tahunya dengan cara mereka, misalnya membaca buku, bertanya pada orang tua, diskusi dengan teman dan sebagainya

Jadi, dalam pengembangan kreativitas anak di lingkungan sekolah tetap tidak boleh melupakan keberadaan orang tua siswa. Karena lingkungan anak di rumah memberikan pengaruh perilaku anak di sekolah, untuk itu pihak sekolah terutama guru harus tetap menjalin komunikasi dengan orang tua siswa agar bisa menyamakan visi dan misi dalam rangka mengembangkan kreativitas anak.

Pengembangan kreativitas anak harus tetap dilandasi prinsip pendidikan Islam, sehingga anak tidak hanya menjadi cerdas dan kreatif saja, tetapi juga beriman dan *berakhlakul karimah*.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari deskripsi dan analisa mengenai studi tentang pengembangan kreativitas anak melalui manajemen kelas di SDN Klino II Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro mulai bab I sampai dengan bab IV, maka penulis dapat menyimpulkan point-point sebagai berikut

- 1 Kreativitas merupakan hal penting dalam kehidupan, karena dengan kreativitas manusia dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Untuk itu, kreativitas anak perlu dirangsang perkembangannya sejak dini, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pengembangan kreativitas anak di SDN Klino II Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro dilaksanakan secara berkesinambungan, baik dalam proses belajar mengajar maupun kegiatan ekstrakurikuler
- 2 Dalam pengembangan kreativitas anak, SDN Klino II Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro menerapkan pola pengembangan yang memperhatikan dasar-dasar pendidikan Islam (keimanan dan akhlak) dan juga prinsip-prinsip psikologi anak. Hal ini direalisasikan dengan penerapan strategi yang memperhatikan aspek pribadi anak dan lingkungan
- 3 Guru sebagai pengelola kelas bertanggung jawab terhadap situasi dan kondisi kelas Guru harus dapat mengenali kreativitas anak dan juga mengembangkannya, sehingga berdampak positif pada masa yang akan datang Anak pada dasarnya memiliki imajinasi dan daya cipta yang

tinggi, guru hanya menciptakan kondisi di mana daya kreativitas siswa dapat diekspresikan dengan penuh makna. Untuk itu, di SDN Klino II Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro diterapkan manajemen kelas yang berorientasi pada pengembangan kreativitas anak. Oleh karena itu, dengan pendekatan individual dan klasikal serta penggunaan metode pengajaran yang tepat, maka pengembangan kreativitas anak dapat terwujud

- 4 Faktor-faktor yang mendukung pengembangan kreativitas anak di SDN Klino II Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro meliputi tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, profesionalisme guru, kemampuan dasar siswa dan lingkungan, baik fisik dan sosialnya. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat kreativitas anak di SDN Klino II Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro adalah kondisi psikologis anak, sikap guru yang mengekang kreativitas anak dan keterbatasan waktu yang diberikan pihak sekolah dalam proses belajar mengajar

B. Saran-saran

Perkenankanlah penulis untuk sekedar memberikan saran berdasarkan pengalaman penulis setelah mengadakan penelitian tentang pengembangan kreativitas anak di SDN Klino II Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro. Setidaknya ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian khusus dari berbagai pihak yang terkait.

- 1 Kepada pihak sekolah, hendaknya mampu merekonstruksi sistem pendidikan yang selama ini terkesan kaku agar menjadi luwes dan

fleksibel dalam menghimpun aspek-aspek perkembangan dan kompetensi anak.

- 2 Kepada para pendidik, hendaknya selalu mengembangkan diri agar mampu menjadi *care giver* (pembimbing) dan *model* (teladan) bagi anak didiknya. Kreativitas guru menjadi hal yang sangat penting demi terciptanya nuansa pendidikan yang kreatif agar kreativitas anak dapat berkembang
- 3 Kepada para orang tua, hendaknya memberikan kebebasan berimajinasi dan berkreasi kepada anaknya, kesamaan visi dan misi orang tua dan guru akan memberikan peluang lebih besar untuk berkembangnya kreativitas anak.
- 4 Kepada calon pendidik, sebagai kader intelektual muslim hendaknya membekali diri dengan pengetahuan yang luas, agar mampu menjadi pendidik yang humanis, tidak arogan, dan tidak otoriter sehingga dapat memahami karakter anak didiknya, serta selalu merindukan anak didiknya. Selain itu hendaklah memiliki semangat untuk mengadakan penelitian-penelitian pendidikan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung Angkasa, 1993
- Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan*, Jakarta Bulan Bintang, 1978
- Arikunto, Suharsimi, *Pengelolaan Kelas dan Siswa (Sebuah Pendekatan Evaluatif)*, Jakarta Raja Rafindo Persada, 1996
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta Rineka Cipta, 1998
- Azizy, Qodri, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta. Depag RI, 2003
- , *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang Aneka Ilmu, 2002
- Bukhari, Imam, *Shahih Bukhari*, Beirut Darul Kutubil Ilmiyah, 1992
- Danım, Sudarwan, *Inovasi Pendidikan*, Bandung Pustaka Setia, 2002
- Ekosiswoyo, Rasdie, *Manajemen Kelas*, Semarang IKIP Semarang Press, 1996
- Fajar, Malik, *UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas*, Jakarta Badan Litbang Depdiknas, 2003
- Fowler, H W and F.G.Fowler, *The Concise Oxford Dictionary*, New York. Oxford University Press, 1990
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Jilid I, Yogyakarta Gadjah Mada Press, 1990
- Hasan, Maimunah, *Membangun Kreativitas Anak Secara Islami*, Yogyakarta. Bintang Cemerlang, 2001
- Hurlock, Elizabeth B, *Child Development (Perkembangan Anak)*, terj Meitasari Tjandrasa, Surabaya. Erlangga, 1993
- Irmawati, Endah, "Kreativitas itu Modal Dasar Anak", dalam *Surya*, Surabaya 6 Juni 2004
- Koentjaningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta Gramedia, 1991
- LN, Syamsy Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung Remaja Rosdakarya, 2004

- Maimun, Agus, et. al , *Profil Pendidikan Agama Islam Model Sekolah Umum Tingkat Dasar*, Jakarta. Depag RI, 2003
- Maksum, *Madrasah, Sejarah dan Perkembangannya*, Jakarta Logos Wacana Ilmu, 1999
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta. Bumi Aksara, 2007
- Marsam, Leonardo D et al , *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Surabaya Karya Utama, 2000
- Mas'ud, Abdurrahman, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomi*, Yogyakarta. Gama Media, 2002
- Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta Logos, 1999
- Moelong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung Remaja Rosdakarya, 1989
- Moeliono, Anton M dkk , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka, 1993
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung Remaja Rosdakarya, 2004
- Munandar, S C Utami, *Kreativitas dan Keberbakatan*, Jakarta Gramedia, 2002
- , *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta Grasindo, 1992
- Musyî, Muhammad Munîr, *At-Tarbiyah al-Islamiyah Usuluha waTathwuruha fi Bilad at-Tarbiyah*, Qohiroh Alam al-Kutub, 1997
- Samples, Bob, *Open Mind/Whole Mind Parenting and Teaching Tomorrow's Children Today* (Revolusi belajar untuk anak panduan belajar sambil bermain untuk membuka pikiran anak-anak anda) diterjemahkan oleh Rasmani Astuti, Bandung Kaifa, 2002
- Setiadarma, Monty P dan Fidelis E Wawuru, *Mendidik Kecerdasan*, Jakarta. Pustaka Populer Obor, 2003
- Semiawan, Conny, dkk, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Menengah*, Jakarta. Gramedia, 1990
- Shihab, M Quraish, *Wawasan Al Qur'an*, Bandung Mizan, 1996
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta Rineka Cipta, 2003

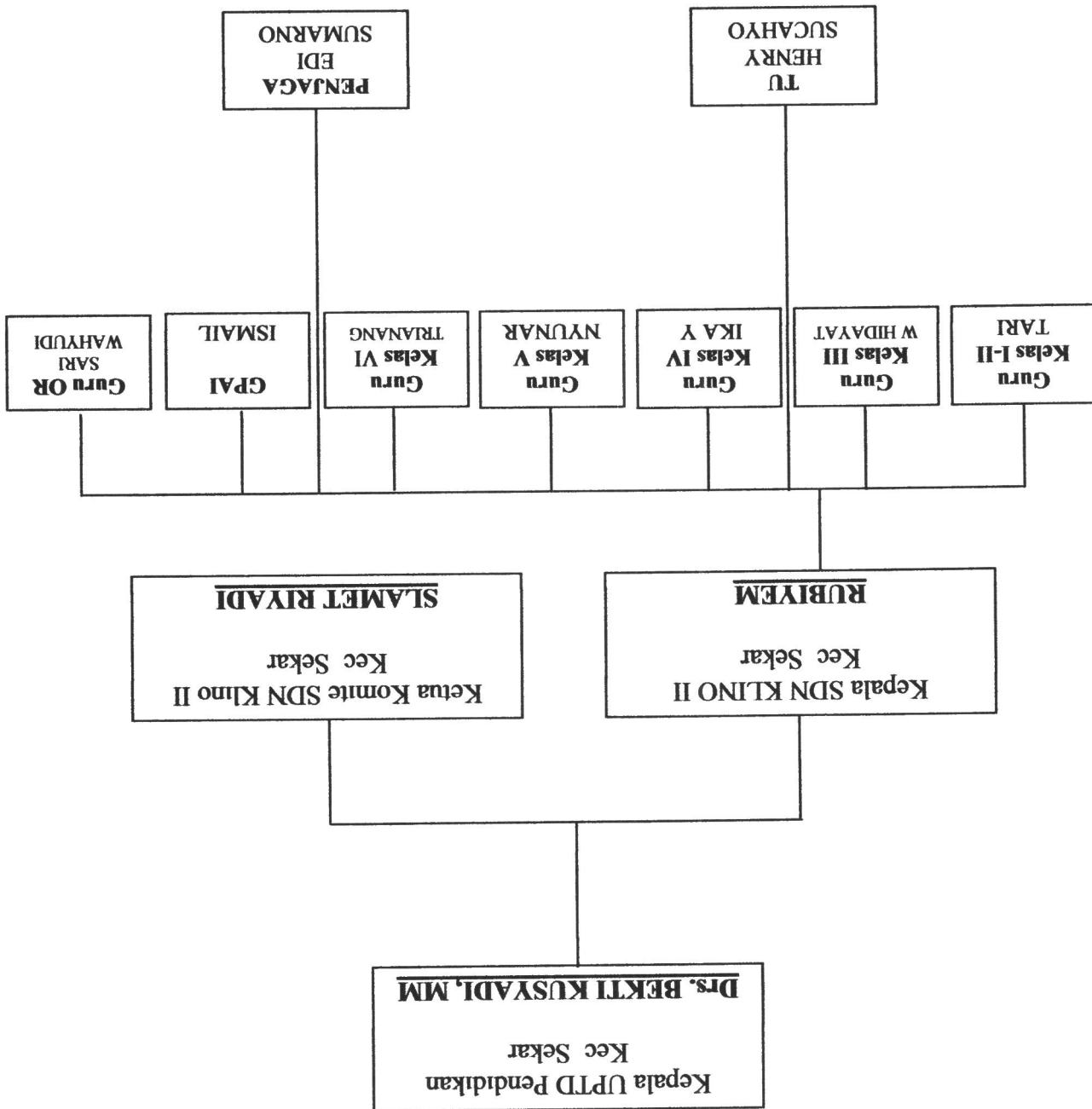
Soenarjo, R H A , *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al Qur'an, 1971

Sujana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung Sinar Baru Algensindo, 1999

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung. Remaja Rosdakarya, 2003

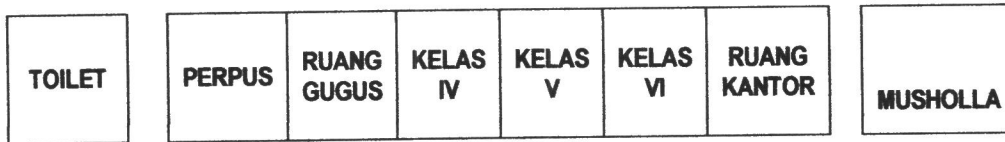
RI, Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al Qur'an, 2006

**STRUKTUR ORGANISASI
SDN KLINO II
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**



Lampiran 2

DENAH SDN KLINO II



Jalan Alternatif Bojonegoro Madun

